



6.52%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 21 JAN 2025, 2:24 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.02%

● CHANGED TEXT
6.49%

Report #24486393

BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Kerja Profesi Perkembangan konten video telah mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, yang dipicu oleh kemajuan teknologi dan perubahan perilaku konsumen. Para ahli memperkirakan bahwa video akan terus menjadi bentuk konten yang dominan di dunia digital. Kontributor senior Forbes, memperkirakan bahwa pada tahun 2022, konten audiovisual, khususnya video, akan menyumbang 82% dari total konten di media daring dan media sosial (McCue, 2022). Dominasi video ini didukung oleh peningkatan aksesibilitas dan kualitas produksi video yang semakin baik, serta popularitas format video pendek yang ditawarkan oleh platform seperti TikTok dan Instagram Reels . Selain itu, personalisasi konten video melalui algoritma canggih dan meningkatnya penggunaan live streaming juga berkontribusi pada pertumbuhan industri video. **39** Perkembangan ini memiliki dampak yang signifikan bagi dunia bisnis. Hootsuite memprediksi bahwa belanja iklan untuk konten video di media digital dan media sosial akan terus meningkat, mencapai 24 miliar dolar AS pada tahun 2022 (Hootsuite, 2022). **36** Hal ini menunjukkan bahwa video telah menjadi salah satu alat pemasaran yang paling efektif. Untuk mengikuti perkembangan ini, bisnis perlu mulai mengintegrasikan konten video ke dalam strategi pemasaran mereka. Pembuatan konten video berkualitas, promosi yang efisien, dan pengukuran kinerja yang akurat merupakan kunci keberhasilan dalam memanfaatkan potensi video. Video kini

hadir dalam berbagai format yang disesuaikan dengan tujuan dan audiensnya. Jenis video penjelasan (explainer videos) sangat efektif untuk menjelaskan produk atau layanan secara ringkas dan mudah dipahami, yang dapat meningkatkan pemahaman pelanggan dan mempercepat keputusan pembelian (Forbes, 2021). Video tutorial memberikan panduan langkah demi langkah, yang telah terbukti 1 meningkatkan keterlibatan audiens dan membantu dalam pembelajaran keterampilan baru (HubSpot, 2022). Vlog, yang bersifat lebih pribadi dan otentik, memungkinkan pembuat konten terhubung langsung dengan audiens mereka, membangun kepercayaan yang lebih kuat. Video live, yang memungkinkan interaksi langsung, meningkatkan keterlibatan audiens secara signifikan. Sementara itu, video animasi efektif dalam menyederhanakan konsep kompleks dengan cara yang menarik. Testimoni pelanggan memberikan bukti sosial yang kuat, dengan 92% konsumen mempercayai rekomendasi dari orang lain lebih daripada iklan (Nielsen, 2018). Video di balik layar menawarkan transparansi dan wawasan lebih dalam mengenai proses perusahaan, yang dapat memperkuat hubungan dengan audiens. Terakhir, video promosi, yang bertujuan untuk memasarkan produk atau layanan, terbukti sangat efektif dalam mendorong keputusan pembelian (Wyzowl, 2022). Beragamnya platform digital saat ini memberikan banyak pilihan bagi kreator konten untuk menyebarkan video mereka. 10 Setiap platform memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, yang membuat pemilihan platform yang tepat menjadi sangat penting tergantung pada audiens dan tujuan konten tersebut. YouTube, sebagai pionir dalam platform berbagi video, tetap mendominasi dengan jangkauan global yang luas dan fitur-fitur komprehensif, seperti monetisasi, analitik, dan alat interaksi seperti komentar dan live streaming. YouTube juga menawarkan beragam format video, dari video pendek hingga panjang, sehingga cocok untuk berbagai jenis konten (Gillespie, 2020). TikTok, dengan format video pendek yang sangat kreatif, berhasil menarik perhatian generasi muda dengan algoritma yang mendorong video untuk cepat viral, sehingga menciptakan peluang besar bagi konten yang mudah dicerna dan menarik secara visual (Kemp, 2022).

Sementara itu, Instagram, melalui fitur Reels, memberikan ruang bagi video pendek yang mudah dibagikan, memanfaatkan kekuatan visual dan estetika untuk meraih audiens yang lebih muda dan dinamis (Alvarez, 2021). Facebook, sebagai platform sosial terbesar, memungkinkan penargetan audiens yang sangat spesifik melalui fitur iklan dan analitik yang canggih, menjadikannya pilihan utama bagi bisnis yang ingin menjangkau pasar yang lebih tersegmentasi (Smith, 2020). Vimeo, yang dikenal dengan kualitas video yang lebih tinggi, sangat populer di kalangan profesional kreatif yang mengutamakan kualitas visual dan kontrol penuh atas distribusi konten mereka (Lutz, 2021). Terakhir, Twitter, meskipun dikenal sebagai platform untuk berbagi teks dan berita, kini juga memungkinkan berbagi video singkat yang memanfaatkan kekuatan informasi terkini dan interaksi cepat antara audiens dan kreator (Sharma, 2022). Setiap platform ini memiliki kekuatan unik yang memungkinkan kreator menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan audiens dan tujuan mereka, mulai dari kesederhanaan dan kecepatan di TikTok hingga kualitas dan profesionalisme di Vimeo. Konten video kini menjadi salah satu elemen penting dalam strategi pemasaran perusahaan, karena dapat memberikan berbagai manfaat yang tidak dapat dicapai oleh bentuk konten lainnya. Video dapat meningkatkan pemahaman audiens terhadap produk atau layanan hingga 74%, yang menjadikannya salah satu cara paling efektif untuk menyampaikan informasi, karena dapat menggabungkan visual dan audio untuk menjelaskan konsep secara lebih jelas dan menarik (Forrester Research, 2018). Selain itu, video juga dapat meningkatkan tingkat konversi dan keterlibatan pelanggan, dengan 84% konsumen mengatakan bahwa mereka telah membeli produk setelah menonton video yang berkaitan dengan produk tersebut, menunjukkan seberapa besar pengaruh video dalam memotivasi keputusan pembelian (HubSpot, 2021). Video memungkinkan perusahaan untuk membangun identitas merek yang lebih kuat dengan menunjukkan nilai, kepribadian, dan budaya perusahaan secara autentik, yang membantu menciptakan ikatan emosional dengan audiens dan meningkatkan loyalitas pelanggan (Neil Patel, 2020). Cybertrend Intrabuana

adalah perusahaan yang berfokus pada data science dan analitik, yang membantu berbagai organisasi memanfaatkan data mereka untuk meningkatkan efisiensi, mendukung 3 pengambilan keputusan yang lebih baik, dan mendorong transformasi digital. Dengan pengalaman dan keahlian yang luas, perusahaan ini menawarkan berbagai solusi berbasis data, termasuk data engineering, data analytics, dan predictive modeling. Selain itu, mereka memiliki platform produk yang memungkinkan klien untuk memahami data mereka melalui visualisasi yang menarik, mengubah data menjadi wawasan yang berharga. Cybertrend juga aktif menyelenggarakan pelatihan data science melalui Cybertrend Data Academy. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang data science dan analitik, Cybertrend dapat memanfaatkan konten video untuk berbagai tujuan. **13** Video sangat efektif untuk menyederhanakan konsep-konsep kompleks dalam data science, membuatnya lebih mudah dipahami oleh audiens yang beragam, baik profesional maupun masyarakat umum. **12** Konten video juga memungkinkan Cybertrend untuk menunjukkan secara langsung bagaimana produk atau layanan mereka bekerja, memberikan gambaran yang lebih jelas dan menarik. Selain itu, video dapat digunakan untuk memperkuat personal branding perusahaan dan para ahli di dalamnya, serta memperkuat posisi Cybertrend sebagai pemimpin di industri data science. **28** Video juga merupakan format yang sangat efektif untuk meningkatkan interaksi di media sosial dan menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, video dapat digunakan sebagai alat edukasi yang efektif, baik untuk pelatihan karyawan internal maupun pelanggan eksternal melalui tutorial, webinar, atau materi pelatihan lainnya. Dengan cara ini, video tidak hanya meningkatkan visibilitas Cybertrend, tetapi juga memperkuat reputasi mereka sebagai perusahaan yang inovatif dan dapat dipercaya dalam bidang data science. **19** Untuk memproduksi konten video, Praktikan perlu memahami proses produksi video yang terdiri dari tiga tahap utama: pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Tahap pra-produksi melibatkan perencanaan yang cermat, termasuk penulisan skrip, pembuatan storyboard, dan persiapan teknis seperti pemilihan lokasi, penjadwalan, serta pengadaan peralatan. Tahap produksi adalah tahap pelaksanaan, 4 di

mana pengambilan gambar atau rekaman dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam storyboard. Tahap pasca-produksi adalah tahap penyelesaian, di mana rekaman video diedit, diberi efek visual dan audio, serta ditambahkan musik latar untuk menciptakan narasi yang utuh dan menarik. Setiap tahap memerlukan koordinasi yang baik antar tim untuk memastikan hasil video yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Praktikan melamar sebagai editor video di PT. Cybertrend Intrabuana diharapkan memiliki keterampilan teknis dalam mengoperasikan alat pengeditan video serta mengolah konsep pra-produksi menjadi karya audio-visual yang siap didistribusikan. Tugas utama editor mencakup pengeditan, penyusunan visual dan audio, serta memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh audiens. Selain kemampuan teknis, editor juga harus mahir menggunakan software editing untuk menghasilkan video yang menarik, mendukung distribusi informasi perusahaan kepada klien dan masyarakat luas, serta mewujudkan ide kreatif dan strategi pemasaran dalam konten video yang efektif. Keterampilan yang diperlukan sangat terkait dengan minor yang diambil oleh Praktikan, khususnya dalam program studi Ilmu Komunikasi dengan fokus pada minor Broadcast Journalism. Dalam minor ini, Praktikan mempelajari berbagai aspek produksi media audio visual, termasuk teknik pengambilan gambar dan pengeditan video melalui mata kuliah seperti Media Audio-Visual dan Produksi Berita Televisi (PBTv) yang memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan relevan dengan tugas Praktikan sebagai editor. 29 Mata kuliah tersebut mengajarkan konsep dasar produksi media berbasis gambar dan suara, yang penting dalam pembuatan video efektif. Magang di PT. Cybertrend Intrabuana merupakan kesempatan yang sangat baik untuk menghubungkan teori yang telah dipelajari di perkuliahan dengan praktik langsung di industri digital. Dengan magang di Cybertrend, Praktikan dapat mengasah keterampilan teknis dalam produksi media audio-visual, serta meningkatkan pemahaman mereka 5 dalam menciptakan konten video yang efektif untuk mendukung pemasaran dan distribusi informasi perusahaan. Pengalaman ini memungkinkan Praktikan untuk

menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari mata kuliah dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Kerja profesi memiliki peran penting bagi mahasiswa karena memberikan peluang untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan dalam konteks dunia kerja yang nyata. Melalui pengalaman kerja ini, mahasiswa dapat mengasah keterampilan teknis, interpersonal, dan manajerial yang tidak sepenuhnya diajarkan di kelas. Keterlibatan langsung dalam tugas sehari-hari di perusahaan memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari, sekaligus mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi tantangan di dunia profesional (Herlambang, 2016).

3 5 16 27 Selain itu, kerja profesi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk membangun jaringan profesional yang dapat membuka peluang karir di masa depan. Dengan berinteraksi bersama para profesional di industri terkait, mahasiswa dapat memperoleh keuntungan tambahan, karena perusahaan sering kali lebih memilih kandidat yang sudah memiliki koneksi dalam bidang tersebut (Setiawan, 2018). Kerja profesi juga memberi wawasan yang lebih mendalam tentang bidang yang diminati oleh mahasiswa. Melalui pengalaman langsung, mereka dapat menilai apakah bidang tersebut cocok dengan minat dan kemampuan mereka, serta membuat keputusan karir yang lebih matang dan terinformasi (Suyanto & Kartini, 2017). Secara keseluruhan, kerja profesi memperkaya pengalaman mahasiswa dan menghubungkan pendidikan dengan dunia kerja, memberikan mereka keunggulan kompetitif untuk berkontribusi secara efektif di dunia profesional setelah lulus. Program magang MBKM (Merdeka Belajar - Kampus Merdeka) yang diselenggarakan oleh Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) memiliki tujuan untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. 14 23 Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama 6 perkuliahan dalam lingkungan kerja nyata. 3 Program magang MBKM memberi mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan oleh industri, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Melalui pengalaman ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai bidang yang mereka tekuni, tetapi juga dapat

mengasah keterampilan interpersonal, manajerial, dan komunikasi yang tidak dapat dipelajari hanya melalui teori Rachman (2020). 2 32 Selain itu, program magang MBKM juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperluas jaringan profesional mereka. 5 Interaksi dengan profesional di industri selama magang sangat penting untuk membangun koneksi yang dapat membuka peluang kerja di masa depan. Kerja sama yang terjalin antara universitas dan berbagai perusahaan atau instansi juga membantu mahasiswa memperoleh wawasan yang lebih luas tentang dinamika industri yang terus berkembang Nugroho (2021). Melalui program magang MBKM, UPJ berusaha untuk mempersiapkan mahasiswa yang tidak hanya unggul dalam teori, tetapi juga kompeten dalam praktek, sehingga siap bersaing di dunia kerja global. 6 Pada hari Senin, 1 Juli 2024, praktikan secara resmi memulai program kerja profesi di PT. Cybertrend. 1 17 Kegiatan ini dilakukan dengan sistem Work From Office (WFO), yang mengharuskan praktikan bekerja di kantor setiap hari kerja, yaitu Senin hingga Jumat, mulai pukul 09.00 hingga 18.00 WIB. Dengan durasi kerja 9 jam per hari, program kerja profesi ini berlangsung hingga 31 Desember 2024. Berdasarkan catatan, total jam kerja yang telah diselesaikan oleh praktikan mencapai 1.654 jam. Peningkatan jumlah jam kerja ini terjadi karena adanya tambahan jam kerja dari praktikan. 1 6 14 16 25 40 1.2

Maksud dan Tujuan Kerja Profesi 1.2 1 Maksud Kerja Profesi Maksud dari kegiatan magang praktikan menjadi editor pada PT. Cybertrend Intrabuana sebagai berikut: 7

1. Mempelajari cara kerja langsung dalam ilmu komunikasi, khususnya broadcast journalism (peminatan jurnalistik) di perusahaan agensi 2.
- 33 Meningkatkan keterampilan perusahaan agensi, baik kemampuan teknis (hard skill) maupun kemampuan non-teknis (soft skill).
3. Mendalami metode produksi konten mulai dari tahap perencanaan, produksi, hingga evaluasi dalam perusahaan agensi.
4. Mendapatkan ilmu bagaimana cara PT. Cybertrend Intrabuana mengelola media sosial dan bagaimana cara dalam menyampaikan informasi yang mereka miliki ke media yang mereka miliki.
5. Mengetahui bagaimana ruang lingkup dan sistem kerja yang diterapkan oleh perusahaan agensi.
6. Menciptakan hubungan yang kuat dengan anggota staf dan

pengelola PT. Cybertrend Intrabuana. **1** 1.2 **1** 2 Tujuan Kerja Profesi Tujuan dari magang yang dilakukan oleh praktikan sebagai editor pada PT. Cybertrend Intrabuana sebagai berikut: 1. Mengetahui jenis pengalaman kerja yang terkait dengan editor; 2. Dapat mengelola sebuah media sosial yang dimiliki oleh PT. Cybertrend Intrabuana dari tahap perencanaan, produksi, hingga evaluasi dalam mengelola sebuah media sosial; 3. Kemampuan untuk mengelola dan membuat konten yang diperlukan untuk PT. Cybertrend Intrabuana; 4. Secara langsung dapat mempelajari dan memahami mengenai bagaimana sistem dan cara berkomunikasi dalam bekerja di sebuah perusahaan agensi 5. Mendapatkan pengalaman kerja yang relevan dengan kompetensi program studi yang dijalankan yang membuat praktikan memiliki pengetahuan dan keterampilan magang yang dapat digunakan ketika masuk ke dunia pekerjaan; 8 6. Mengaplikasikan ide dan teori yang telah dipelajari di kuliah dan mengembangkannya dalam proses magang; 7. Membangun kerjasama antara pihak Universitas Pembangunan Jaya dengan Pt. Cybertrend Intrabuana; 8. Menunjukkan dukungan siswa Universitas Pembangunan Jaya terhadap program MerdekaxBelajarxKampusxMerdeka (MBKM). 1.3 Tempat Kerja Profesi Cybertrend Intrabuana merupakan perusahaan agensi data dan berpusat di Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Cybertrend Intrabuana merupakan agensi yang menyediakan layanan data science untuk yang dapat digunakan oleh perusahaan yang membutuhkan pengolahan data. Cybertrend Intrabuana juga merupakan leader dari data science dan juga Artificial Intelligence (AI) Solution Company di Indonesia yang bertujuan untuk memperkuat penyediaan layanan end-to-end data dan pengalaman AI bagi para klien mereka. Cybertrend Intrabuana juga menyediakan jasa layanan dalam memberikan rekayasa data, analisis data, dan layanan permodelan data yang prediktif dengan menggunakan platform intelejen global. Cybertrend juga memiliki beberapa klien dari berbagai macam bidang mulai dari, telekomunikasi, perbankan, edukasi, hingga pemerintahan. Cybertrend Intrabuana juga dapat memberikan pembelajaran bagi individu yang ingin bekerja khususnya pada bidang data science dengan memberikan pelatihan data yaitu Cybertrend Data Academy. Namun, praktikan

menjalankan kegiatan magang hanya pada pusatnya yaitu di Cybertrend Intrabuana Nadia Alatas, pendiri PT. **37** Cybertrend Intrabuana, adalah alumnus tahun 1995 dari Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia. Dia baru-baru ini memenangkan Ajang Women in ICT Awards (WIICTA) yang diselenggarakan oleh Channel Asia. 1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi Jadwal pelaksanaan kerja profesi yang dijalani oleh Praktikan telah ditetapkan dan berlangsung mulai tanggal 1 Juli 2024 hingga 31 Desember 2024, dengan durasi total enam bulan sesuai dengan pedoman kebijakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). **35** Selama enam bulan, Praktikan melaksanakan kegiatan magang dari hari Senin hingga Jumat pada pukul 09.00–18.00 WIB. Selain itu, Praktikan juga terkadang melaksanakan pekerjaan secara daring dari rumah (Work From Home) sesuai dengan kebutuhan atau kebijakan yang berlaku.

Tabel 1. 1 Pelaksanaan Kegiatan Pada awal bulan Juni, Praktikan mulai mempersiapkan diri dengan membuat CV dan mengumpulkan portofolio yang dimiliki sebagai langkah awal untuk mencari tempat magang. Praktikan kemudian memanfaatkan aplikasi penyedia layanan pekerjaan seperti LinkedIn dan Glints untuk mencari lowongan magang yang sesuai. Setelah melalui proses pencarian, Praktikan berhasil diterima di Cybertrend Intrabuana. Setelah dinyatakan diterima, Praktikan menjalani proses wawancara dengan tim HRD dan beberapa staf dari bidang yang relevan dengan posisi yang diajukan, yaitu sebagai editor. Wawancara ini bertujuan untuk menilai apakah kemampuan yang dimiliki Praktikan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam sesi ini, Praktikan diberikan opsi untuk memilih fokus pekerjaan antara editing konten atau videografi. Berdasarkan latar belakang minor pada program studi Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi Broadcast Journalism, Praktikan memilih bidang videografi. Selama wawancara, Praktikan juga memastikan bahwa perusahaan mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang akan dilaksanakan. Setelah proses wawancara selesai, perusahaan memberikan konfirmasi bahwa mereka menyetujui partisipasi Praktikan dalam program MBKM. Praktikan kemudian mulai menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk pelaksanaan program tersebut. **6** Selanjutnya, Praktikan memulai

magang pada tanggal 1 Juli 2024, yang berlangsung hingga 31 Desember 2024. Selama magang, Praktikan mulai menerapkan berbagai teori dan konsep yang telah dipelajari selama masa perkuliahan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan di tempat kerja. 25 Dalam pelaksanaan magang, Praktikan secara rutin melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing program studi. Bimbingan ini bertujuan untuk memberikan arahan terkait proses magang yang sedang dijalankan serta untuk membahas pengisian laporan dan formulir yang diperlukan untuk penyusunan laporan MBKM. Selain itu, dosen pembimbing juga membantu Praktikan memahami bagaimana menyelaraskan kegiatan magang dengan capaian pembelajaran. Penyusunan laporan magang dimulai pada bulan September hingga Desember. Laporan ini mencakup pengalaman kerja yang telah dilaksanakan oleh Praktikan selama program berlangsung. Untuk melengkapi laporan tersebut, Praktikan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dan situs web yang relevan. Akhirnya, laporan magang tersebut diselesaikan dan dikumpulkan pada minggu keempat bulan Desember. Laporan ini menjadi dokumentasi resmi atas seluruh pengalaman Praktikan dalam mengikuti program MBKM di PT. Cybertrend Intrabuana.

11 BAB III PELAKSANAAN MAGANG

3.1 Bidang Magang

Perkembangan era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kemajuan signifikan dalam teknologi dan cara manusia berinteraksi. Salah satu sektor yang mengalami dampak paling nyata adalah media massa, yang kini hadir dalam berbagai format, baik dalam bentuk audio, visual, maupun gabungan keduanya. Media berbasis audio-visual, khususnya, telah menjadi sangat populer, terutama di Indonesia, di mana konten visual maupun audio sudah menjadi kebutuhan esensial bagi masyarakat. Untuk menciptakan konten audio-visual yang berkualitas, dibutuhkan kerja sama tim produksi yang melibatkan berbagai peran. Salah satu peran penting dalam proses ini adalah video editor. Seorang video editor bertugas memproses materi video dengan memilih, merangkai, menyusun ulang, dan memanipulasi rekaman video agar menghasilkan sebuah cerita yang utuh dan menarik. Proses ini dilakukan berdasarkan konsep atau arahan yang telah ditentukan sebelumnya

(Rahayu Eva Sri, 2020). Dalam sebuah tim produksi, tugas video editor melengkapi peran lain seperti videographer, yang bertanggung jawab pada proses perekaman video di lapangan. Produksi video yang sukses tidak lepas dari serangkaian tahapan yang harus dilalui secara sistematis. Tahapan ini meliputi pra-produksi, yaitu fase perencanaan yang mencakup penentuan konsep, penulisan naskah, penyusunan jadwal, dan persiapan alat serta lokasi; produksi, yaitu fase perekaman atau pengambilan gambar dan audio di lapangan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat; **18** serta pasca-produksi, yaitu tahap penyuntingan di mana rekaman video digabungkan, diperbaiki, dan dimanipulasi untuk menghasilkan konten akhir yang siap dipublikasikan. Setiap tahapan dalam produksi memegang peran penting untuk memastikan kualitas akhir dari sebuah video. Pra-produksi berfungsi sebagai fondasi dari keseluruhan proses, sedangkan tahap pasca-produksi menjadi langkah kritis untuk menyempurnakan hasil kerja tim. Kolaborasi antar anggota tim, termasuk video editor dan videographer, menjadi kunci dalam menghasilkan konten visual yang memenuhi ekspektasi audiens dan tujuan publikasi. **20** Melalui perkembangan teknologi digital, profesi seperti video editor menjadi semakin relevan, terutama dalam dunia pemasaran, hiburan, dan media sosial. Dengan pemahaman mendalam mengenai tahapan produksi serta penguasaan teknologi terkini, seorang video editor mampu berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan konten yang berkualitas tinggi dan bernilai (Rahayu Eva Sri, 2020). Selama menjalani kerja profesi, Praktikan menerapkan pengetahuan dari mata kuliah yang relevan, khususnya mata kuliah Media Audio Visual dan Produksi Berita Televisi (PBTv), yang memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab Praktikan sebagai editor. Mata kuliah Media Audio-Visual mengajarkan konsep dasar dan teknik dalam produksi media berbasis gambar dan suara, yang sangat penting dalam proses pembuatan video yang efektif. Dalam mata kuliah ini, Praktikan belajar tentang pengambilan gambar, pencahayaan, komposisi visual, serta pengolahan suara, yang semuanya merupakan keterampilan dasar yang diperlukan dalam mengedit dan memproduksi video yang menarik dan

berkualitas tinggi. Magang yang dijalani oleh Praktikan melibatkan konversi lima mata kuliah yang relevan dengan kegiatan perusahaan, yaitu Kerja Profesi, Seminar Komunikasi, Produksi Feature dan Dokumenter, Produksi Pelaporan Mendalam Televisi, serta Hukum dan Etika Profesi Jurnalistik. Hubungan antara pengalaman magang dan fokus studi Praktikan di bidang Broadcasting dan Jurnalisme sangat jelas terlihat. Dalam peran Praktikan sebagai editor video di divisi marketing, Praktikan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari di bangku kuliah.

13 1.1.1 Kerja Profesi Kerja Profesi

Profesi adalah mata kuliah wajib yang dirancang oleh institusi pendidikan untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada mahasiswa mengenai dinamika dunia kerja. Mata kuliah ini bertujuan untuk menjembatani teori yang dipelajari di kelas dengan praktik langsung di lapangan, sesuai dengan kompetensi kurikulum program studi (Prodi) masing-masing. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung di perusahaan atau instansi tempat mereka menjalani magang. Keberhasilan program magang ini ditentukan oleh peran mentor atau pendidik dalam mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemandirian belajar. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa memiliki kewajiban untuk mengikuti program pembelajaran yang tidak terbatas pada lingkungan kampus saja.

1 Salah satu program wajib di Universitas Pembangunan Jaya adalah mata kuliah Kerja Profesi (KP), yang memiliki beban 3 SKS dan ditawarkan pada semester 7. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa diwajibkan untuk menjalani program kerja profesi dengan durasi minimal 400 jam atau sekitar 3 bulan. Kerja profesi mengacu pada kemampuan individu untuk melaksanakan pekerjaan dengan mengandalkan keahlian khusus di bidang tertentu, disertai dengan komitmen tinggi terhadap tugas yang dijalani. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dilibatkan secara aktif, baik secara fisik maupun pemikiran, untuk menyelesaikan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dengan hasil yang optimal. Tujuan utama dari program ini adalah memberikan mahasiswa pengalaman langsung mengenai dunia kerja yang nyata. Program Kerja Profesi menjadi wadah bagi

mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan mereka melalui pembelajaran praktis yang relevan dengan bidang studi yang mereka pilih. 2 Program ini dirancang untuk membantu mahasiswa memahami dinamika dunia kerja sekaligus mempersiapkan diri mereka agar lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja setelah lulus. Oleh karena itu, setiap mahasiswa berupaya untuk 14 mengasah keterampilan dan kemampuan yang dapat mencerminkan pengalaman kerja mereka. Pengalaman kerja sendiri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab berdasarkan pengalaman yang dimiliki di bidang tertentu (Suwanto dkk, 2021). Berdasarkan teori pembelajaran eksperiensial yang dikemukakan oleh Kolb (2015), proses magang melibatkan empat tahapan utama. Tahap pertama adalah pengalaman konkret, di mana peserta secara langsung terlibat dalam aktivitas kerja di lingkungan nyata. Tahap kedua adalah refleksi pengalaman, di mana peserta mengevaluasi pengalaman yang telah dijalani untuk memahami aspek-aspek penting dari tugas tersebut. Tahap ketiga adalah konsep-konsep abstrak, yaitu proses menganalisis dan menghubungkan pengalaman kerja dengan teori yang relevan. Terakhir, tahap keempat adalah penerapan konsep, di mana peserta mencoba menerapkan pemahaman teoretis mereka ke dalam situasi praktis di lapangan. Pendekatan ini menjadikan magang sebagai bentuk pembelajaran eksperiensial yang efektif. Profesionalisme didefinisikan sebagai sikap, perilaku, dan nilai-nilai etika yang mencerminkan komitmen terhadap standar tinggi dalam pekerjaan. Profesionalisme bukan hanya melibatkan kemampuan teknis, tetapi juga tanggung jawab sosial dan dedikasi yang kuat terhadap profesi yang dijalani (Hasibuan, 2017). Dimensi ini menunjukkan bahwa seorang profesional harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan tuntutan sosial dan etika, yang sangat relevan dalam konteks dunia kerja. Penerapan konsep profesionalisme ini juga menjadi landasan dalam program praktik magang yang dirancang untuk mengintegrasikan teori dan praktik kerja nyata. Melalui praktik magang, mahasiswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai profesionalisme yang telah dipelajari, seperti dedikasi terhadap pekerjaan, kemampuan beradaptasi, dan tanggung jawab terhadap etika kerja. Proses

ini tidak hanya membantu mahasiswa memahami pentingnya profesionalisme tetapi juga memberikan pengalaman berharga dalam menyelesaikan tugas-tugas kerja yang relevan dengan 15 bidang studi mereka. Dengan integrasi konsep profesionalisme dalam pendidikan dan praktik magang, diharapkan mahasiswa dapat menjadi lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki etika yang tinggi dalam menjalani profesi mereka.

1.1.2 Produksi Feature Dan Dokumenter Dokumenter merupakan representasi dari peristiwa atau kenyataan yang mengandung elemen data dan fakta. Nichols berargumen bahwa dokumenter tidak hanya bertujuan mengomunikasikan kenyataan, tetapi juga menyampaikan interpretasi atas kenyataan tersebut, yang dibentuk melalui seleksi dan konstruksi informasi (Halim, 2017). Oleh karena itu, dokumenter tidak sekadar mencatat peristiwa, tetapi juga menawarkan narasi atau sudut pandang terhadap apa yang digambarkan. Nichols menekankan pentingnya perpaduan antara fakta dan narasi dalam dokumenter untuk membantu audiens memahami isu atau kejadian secara lebih mendalam. Dalam konteks ini, Pentingnya riset mendalam dan penggunaan sumber informasi yang akurat dalam proses pembuatan dokumenter. Langkah ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas informasi yang disampaikan kepada audiens. Proses riset yang cermat menjadi esensial dalam semua jenis media baik cetak, elektronik, maupun digital karena kualitas konten yang dapat dipertanggungjawabkan sangat bergantung pada data yang terpercaya. Dokumenter, sebagai media berbasis fakta, memiliki tanggung jawab besar untuk menyampaikan informasi yang objektif dan bebas bias. Dengan demikian, riset tidak hanya melibatkan pengumpulan data, tetapi juga memastikan bahwa data tersebut berasal dari sumber yang relevan dan dapat dipercaya, guna mencegah penyebaran informasi yang keliru (Halim, 2017). Dalam produksi dokumenter, riset mencakup berbagai tahapan, mulai dari pengumpulan data, wawancara dengan narasumber, hingga verifikasi fakta yang diperoleh. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan kepada audiens sesuai 16 dengan kenyataan dan dapat dipercaya. Selain itu, riset yang mendalam juga memungkinkan pembuat

dokumenter untuk melihat peristiwa atau fenomena dari berbagai sudut pandang, memberikan kedalaman lebih pada narasi yang ingin dibangun. Teori lainnya yang relevan dalam mata kuliah ini adalah teori representasi dalam media, yang berfokus pada bagaimana kenyataan dapat dibentuk melalui penggambaran visual dan naratif. Dalam konteks dokumenter, pembuat film memiliki peran besar dalam memilih sudut pandang dan elemen-elemen visual yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu. Dengan memperhatikan aspek-aspek seperti penyuntingan, penggunaan musik, dan teknik pengambilan gambar, dokumenter dapat membentuk interpretasi yang lebih kompleks terhadap kenyataan yang sedang diceritakan. Dengan demikian, dalam Produksi Feature dan Dokumenter, pemahaman akan pentingnya riset, representasi, serta seleksi naratif sangat berpengaruh pada keberhasilan sebuah dokumenter. Riset yang akurat memastikan bahwa informasi yang disampaikan kredibel, sedangkan pemahaman terhadap teori representasi memungkinkan dokumenter untuk menyampaikan pesan yang lebih bermakna dan mendalam bagi audiens. Melalui mata kuliah Produksi Feature dan Dokumenter, mahasiswa diajarkan tidak hanya menguasai teknik produksi visual, tetapi juga memahami prinsip hukum dan etika yang relevan. Kemampuan ini mencakup keterampilan teknis dalam mengolah gambar, suara, dan narasi, serta pemahaman terhadap tanggung jawab sosial yang melekat dalam setiap produk media. Dengan memahami teori dan praktik produksi dokumenter yang disampaikan oleh Syaiful Halim, mahasiswa dapat menghasilkan dokumenter yang informatif, etis, dan sesuai dengan standar hukum yang berlaku. Hasilnya adalah karya yang tidak hanya memenuhi standar estetika dan teknis, tetapi juga menjaga kredibilitas dan integritas informasi.

1.1.3 Produksi Pelaporan Mendalam

Televi 17 Produksi pelaporan mendalam televisi memerlukan keterampilan dan pendekatan yang lebih mendalam dalam setiap tahapnya untuk menghasilkan konten yang berkualitas dan informatif. Salah satu elemen utama dalam teknik reportase televisi adalah pendekatan yang sistematis dalam perencanaan, pengumpulan data, pengolahan informasi, serta penyampaian laporan kepada audiens. Keberhasilan dalam melaporkan informasi secara mendalam



sangat bergantung pada kemampuan jurnalis dalam memilih dan mengolah informasi yang relevan, serta kemampuan untuk menyajikan cerita dengan cara yang menarik (Ghozali, 2018). Perencanaan editorial menjadi langkah pertama yang krusial dalam produksi pelaporan mendalam. Pada tahap ini, tim jurnalis dan produser harus mempertimbangkan beberapa faktor, seperti nilai berita dan kepentingan publik, untuk memastikan topik yang diangkat mampu memenuhi ekspektasi audiens. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah relevansi topik yang akan diliput. Untuk menghasilkan laporan yang menarik dan mendalam, topik yang dipilih harus relevan dengan perkembangan terkini atau isu-isu yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat. Pengumpulan informasi merupakan tahapan yang tidak kalah penting dalam teknik reportase televisi. Proses ini membutuhkan teknik-teknik wawancara yang mendalam, observasi langsung, serta riset dan verifikasi data yang tepat. Pada tahap ini, keterampilan jurnalis dalam mengolah berbagai sumber informasi menjadi sangat penting untuk menciptakan laporan yang komprehensif dan berbobot. Informasi yang diperoleh harus dipastikan akurat dan kredibel, mengingat besarnya dampak dari informasi yang disampaikan kepada audiens (Isnawijayani, 2015). Setelah informasi dikumpulkan, tahapan selanjutnya adalah pengolahan dan penyusunan narasi berita. Proses ini melibatkan penyaringan data yang telah diperoleh untuk disajikan secara ringkas namun tetap mendalam. 8 Teknik editing dan penulisan yang digunakan harus dapat menjawab pertanyaan dasar mengenai siapa, apa, kapan, di 18 mana, mengapa, dan bagaimana, serta memberikan konteks yang cukup untuk memahami isu yang sedang dibahas. Di sinilah keterampilan jurnalistik dan kreativitas jurnalis dalam mengemas informasi sangat dibutuhkan. Secara keseluruhan, produksi pelaporan mendalam televisi adalah gabungan dari keterampilan teknis dan kemampuan naratif yang kuat. Untuk menciptakan laporan yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik, jurnalis harus mampu menjaga keseimbangan antara keakuratan informasi dengan cara penyampaian yang bisa menarik perhatian audiens, dengan tetap mempertahankan integritas dan kredibilitas (Isnawijayani, 2015) 1.1.4 Hukum Dan Etika

Profesi Jurnalistik Etika merupakan nilai yang esensial dalam profesi jurnalis. Sebagai editor video di Cybertrend, menerapkan prinsip-prinsip ini sangat penting untuk memastikan bahwa konten yang diproduksi tidak hanya informatif, tetapi juga dapat dipercaya dan bermanfaat bagi audiens. Keakuratan dalam pengolahan informasi dan tanggung jawab dalam menjaga kualitas konten adalah kunci untuk menghasilkan video yang relevan dan dapat dipercaya oleh khalayak (Prof. Isnawijayani, 2019) Selain itu, dalam buku yang sama, Isnawijayani menjelaskan bahwa jurnalis adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, menulis, dan menyebarkan informasi melalui media massa. Prinsip ini sangat berkaitan dengan pekerjaan seorang editor video di Cybertrend, yang tidak hanya bertugas mengedit visual dan audio, tetapi juga terlibat dalam riset mendalam dan pengumpulan bahan yang dibutuhkan untuk menciptakan konten berkualitas. Proses pengambilan gambar dan video yang akurat, serta penyajian yang jelas dan informatif, merupakan bagian integral dari pekerjaan editor video yang bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat, sekaligus hiburan, kepada audiens yang terutama terdiri dari kalangan muda. Isnawijayani mengemukakan bahwa kualitas seorang jurnalis dapat dievaluasi melalui lima aspek utama, yaitu laporan, penulisan, ketepatan waktu, daya jangkau berita, dan akurasi. Dalam konteks pekerjaan editor video di Cybertrend, kelima aspek tersebut juga relevan. Misalnya, dalam proses pengeditan video, ketepatan waktu menjadi faktor krusial untuk memastikan bahwa konten dapat diselesaikan sesuai dengan tenggat waktu dan disebarluaskan tepat waktu. Daya jangkau berita berkaitan dengan kemampuan editor untuk menciptakan video yang menarik serta mudah diakses oleh audiens di berbagai platform. Keakuratan informasi merupakan hal yang sangat penting, karena editor video harus memastikan bahwa data yang disajikan akurat dan mudah dipahami, terutama ketika menyajikan informasi yang kompleks. Selain itu, prinsip 5W dan 1H (Siapa, Apa, Di mana, Kapan, Mengapa, dan Bagaimana) yang menjadi landasan dalam peliputan berita juga diterapkan dalam pekerjaan editor video di Cybertrend, karena hal ini

membantu audiens dalam memahami konteks video yang mereka saksikan. Dengan penerapan prinsip-prinsip etika jurnalistik yang dijelaskan oleh Isnawijayani, editor video di Cybertrend dapat menghasilkan konten yang tidak hanya menarik dan relevan, tetapi juga tepat waktu dan akurat. Hal ini akan memperkuat posisi Cybertrend sebagai media yang kredibel dan dapat dipercaya di kalangan audiens muda, serta memastikan bahwa setiap konten yang diproduksi memenuhi standar kualitas yang tinggi.

1.1.5 Seminar Komunikasi Pengembangan strategi penelitian komunikasi sangat bergantung pada pemahaman mendalam tentang paradigma, metode, konsep, dan teori yang relevan. Paradigma penelitian adalah kerangka acuan yang membantu peneliti menentukan cara pandang terhadap realitas yang diteliti, mulai dari pengumpulan data hingga interpretasi dan tujuan penelitian itu sendiri. Paradigma ini meliputi pendekatan positivis, interpretif, hingga kritis, yang masing-masing memengaruhi bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan digunakan dalam penelitian (Jalaluddin Rakhmat, 2017).

30 Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian komunikasi mencakup metode kualitatif dan kuantitatif.

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui data deskriptif yang dikumpulkan dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau studi dokumen (Sugiyono, 2016). Sebaliknya, pendekatan kuantitatif mengandalkan analisis statistik untuk mengolah data numerik, menguji hipotesis, dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi (Ghozali, 2018). Dalam konteks penelitian komunikasi, teknik pengumpulan data seperti survei, wawancara, dan analisis dokumen adalah alat penting untuk menjamin keabsahan dan reliabilitas hasil penelitian. Dalam konteks mata kuliah Seminar Komunikasi, pengembangan strategi penelitian komunikasi menjadi aspek penting yang menuntut pemahaman mendalam terhadap paradigma, metode, konsep, dan teori komunikasi. Paradigma penelitian adalah landasan filosofis yang memengaruhi cara pandang peneliti terhadap realitas. Tiga paradigma utama positivis, interpretif, dan kritis menjadi panduan dalam menentukan metode, teknik pengumpulan data, serta analisis yang relevan. Paradigma positivis, misalnya, berorientasi pada

pengukuran objektif terhadap fenomena komunikasi menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini sering kali diterapkan dalam penelitian komunikasi massa atau analisis efek media, di mana data numerik digunakan untuk mengidentifikasi pola dan hubungan kausal (Jalaluddin Rakhmat, 2017). Metode seperti survei dan eksperimen sering menjadi pilihan utama dalam paradigma ini. Sebaliknya, paradigma interpretif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap makna di balik fenomena komunikasi melalui pendekatan kualitatif. Penelitian yang menggunakan paradigma ini, seperti etnografi komunikasi, wawancara mendalam, atau analisis naratif, berusaha mengungkap kompleksitas interaksi manusia dalam konteks sosial dan budaya tertentu (Sugiyono, 2016). Paradigma kritis, di sisi lain, bertujuan untuk mengkritisi struktur kekuasaan dan ideologi yang tercermin dalam proses komunikasi. Pendekatan ini sering diaplikasikan dalam studi media alternatif, kajian gender, dan analisis wacana kritis. Dalam seminar komunikasi, teori komunikasi menjadi fondasi untuk memahami dan menjelaskan fenomena komunikasi secara ilmiah. Teori seperti Uses and Gratifications membantu meneliti motivasi individu dalam menggunakan media, sedangkan teori Agenda Setting menjelaskan bagaimana media membentuk persepsi publik terhadap isu tertentu. Teori-teori ini relevan dalam pengembangan strategi penelitian komunikasi yang sistematis. Sebagai contoh, teori Uses and Gratifications dapat diaplikasikan dalam survei kuantitatif untuk mengetahui kebutuhan audiens terhadap media sosial, sementara pendekatan analisis wacana dalam paradigma kritis dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana media membingkai isu-isu tertentu, seperti politik atau lingkungan (Ghozali, 2018). Dalam praktiknya, pengumpulan data menjadi tahap krusial untuk menjamin keabsahan dan reliabilitas penelitian. **15** Teknik seperti wawancara mendalam, survei, observasi partisipatif, dan analisis dokumen sering digunakan untuk menghasilkan data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, validitas penelitian juga dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam memilih metode yang sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Dengan mengintegrasikan paradigma, metode, konsep, dan teori

yang relevan, seminar komunikasi dapat membantu mahasiswa memahami dinamika penelitian komunikasi secara komprehensif, baik untuk kebutuhan akademik maupun praktis, Melalui integrasi antara teori, metodologi, dan praktik, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan penelitian yang relevan dengan kebutuhan industri. Dengan demikian, praktik magang tidak hanya menjadi sarana pembelajaran yang berharga tetapi juga langkah awal bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi dan dunia kerja secara lebih luas. 3.2 Pelaksanaan Magang 22 3.2.1 Kerja Profesi Selama menjalani magang sebagai editor video di PT. Cybertrend Intrabuana, kegiatan yang dilakukan sangat relevan dan berkaitan dengan capaian mata kuliah Kerja Profesi. Berbagai aktivitas produksi konten multimedia membantu Praktikan meningkatkan wawasan, pengetahuan, pengalaman, kemampuan, serta keterampilan yang sesuai dengan dunia kerja dan program studi yang ditempuh. 7 24

Melalui proses tersebut, Praktikan dapat menemukan permasalahan maupun data yang relevan untuk dijadikan topik dalam penulisan laporan Kerja Profesi. Selain itu, Praktikan juga memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika dunia kerja profesional. Berikut beberapa jenis kegiatan di PT.

Cybertrend Intrabuana untuk berbagai keperluan promosi perusahaan di platform media sosial maupun kanal digital lainnya: 1. Event Cybertrend Technology Refresh (CTR) Event Cybertrend Technology Refresh (CTR) adalah sebuah acara tahunan yang diselenggarakan oleh PT. Cybertrend Intrabuana untuk memperkenalkan inovasi terbaru di bidang teknologi, khususnya yang berkaitan dengan data science , analytics , dan transformasi digital.

Event ini menjadi platform bagi perusahaan untuk berbagi wawasan, tren terkini, dan solusi teknologi yang relevan dengan kebutuhan industri.

Dalam kegiatan ini, Praktikan memperoleh pengalaman yang memungkinkan untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja. Praktikan memegang peran penting dalam memastikan seluruh proses pengerjaan audio dan visual untuk acara ini berjalan lancar. Sebelum acara dimulai, Praktikan melakukan berbagai persiapan, mulai dari merancang konsep visual yang sesuai dengan

tema acara, mengedit video yang akan ditampilkan, hingga menyiapkan materi audio yang mendukung keseluruhan presentasi. 23 Gambar 3. 1 Event Cybertrend Technology Refresh 2024 Sumber: Dokumen Pribadi Selain itu, Praktikan juga berkoordinasi dengan tim teknis, untuk memastikan bahwa semua konten yang dibuat sudah siap untuk ditampilkan. Dalam tahap ini, Praktikan turut terlibat dalam revisi materi berdasarkan masukan dari tim, melakukan simulasi penayangan, dan memastikan bahwa elemen audio visual telah diintegrasikan dengan baik dalam susunan acara. Ketika acara berlangsung, Praktikan melanjutkan tanggung jawab dengan mendokumentasikan setiap momen penting selama acara berlangsung. Proses dokumentasi ini mencakup pengambilan gambar dan video secara langsung di lokasi acara, memastikan bahwa pencahayaan, sudut pengambilan gambar, serta kualitas suara berada dalam kondisi optimal. Praktikan juga terus memantau jalannya acara untuk memastikan semua elemen audio dan visual yang telah dipersiapkan ditampilkan sesuai dengan jadwal tanpa kendala teknis. Setelah acara selesai, Praktikan melanjutkan dengan mengedit video dokumentasi yang telah direkam. Dalam tahap pengeditan, Praktikan memilih adegan yang relevan, menyusun urutan gambar dan video untuk menciptakan alur cerita yang menarik, serta memastikan transisi antar segmen berjalan mulus. Praktikan juga menambahkan elemen grafis seperti teks, logo, dan animasi bila diperlukan, serta mengatur audio dengan menyesuaikan volume, menambah musik latar, atau efek suara untuk meningkatkan kualitas video. 21 Setelah proses pengeditan selesai, 24 Praktikan melakukan peninjauan dan revisi bersama tim untuk memastikan hasil akhir sesuai dengan harapan dan tujuan acara. Pengeditan ini melibatkan keterampilan teknis dalam penggunaan perangkat lunak video editing serta kreativitas dalam menyusun konten yang komunikatif dan menarik. Melalui pengalaman ini, Praktikan mendapatkan pengalaman mengenai gambaran dunia kerja. 2. Workshop PT. Cybertrend Intrabuana Workshop PT. Cybertrend Intrabuana merupakan kegiatan pelatihan atau edukasi yang diselenggarakan oleh perusahaan untuk memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan, dan memperdalam pemahaman peserta mengenai berbagai topik,

khususnya yang berkaitan dengan data science, analitik, teknologi, serta solusi bisnis berbasis teknologi. Kegiatan ini ditujukan untuk berbagai kelompok, mulai dari profesional, mahasiswa, hingga klien dan mitra bisnis perusahaan. Pada Workshop PT. Cybertrend Intrabuana ini, Praktikan mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana perusahaan bekerja, terutama dalam hal pengelolaan dan implementasi solusi teknologi, serta penerapan data science dan analitik dalam bisnis. Sebagai bagian dari tim dokumentasi, Praktikan tidak hanya terlibat dalam proses teknis, tetapi juga mendapatkan wawasan mengenai berbagai aspek operasional perusahaan dan bagaimana mereka merancang dan melaksanakan workshop untuk klien serta mitra bisnis mereka. Sebelum acara dimulai, Praktikan melakukan serangkaian persiapan yang memungkinkan mereka memahami dinamika workshop dan memastikan dokumentasi berjalan dengan lancar. Persiapan dimulai dengan pemeriksaan peralatan yang akan digunakan selama acara, seperti kamera, mikrofon, dan perangkat perekaman lainnya. Praktikan memastikan bahwa semua perangkat dalam kondisi baik dan siap digunakan, termasuk pengaturan pencahayaan dan posisi kamera untuk mendapatkan hasil yang optimal. Selama workshop berlangsung, Praktikan bertanggung jawab untuk mendokumentasikan seluruh jalannya acara. Mereka mengambil gambar dan video secara langsung, memastikan bahwa semua momen penting, seperti sesi presentasi, diskusi, serta interaksi antara peserta dan pembicara, tercatat dengan baik. Praktikan harus mampu menangani peralatan dokumentasi dengan cekatan dan mengatur ulang posisi kamera jika diperlukan agar setiap sesi terekam dengan jelas. Selain itu, mereka juga memastikan kualitas suara yang optimal, menghindari gangguan teknis yang dapat mengurangi pengalaman peserta atau merusak hasil dokumentasi. Gambar 3. 2 Video Workshop PT BAF Sumber: Dokumen Pribadi Setelah acara selesai, Praktikan melanjutkan dengan proses editing video. Mereka mulai dengan memilih potongan video yang relevan dan penting, serta menyusun urutan gambar yang menggambarkan alur acara dengan jelas. Tahap ini memerlukan keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat lunak pengeditan video,

yaitu Adobe Premiere pro untuk mengatur transisi antar adegan, menyesuaikan durasi klip, dan memastikan bahwa hasil video final mencerminkan kualitas acara. Melalui pengalaman ini, Praktikan tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam dokumentasi acara dan editing video, 26 tetapi juga mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana perusahaan bekerja dalam merancang dan melaksanakan workshop yang melibatkan berbagai pihak. Mereka memahami bagaimana PT. Cybertrend Intrabuana bekerja dengan klien dan mitra untuk memberikan solusi berbasis teknologi, serta bagaimana acara ini dirancang untuk memberikan edukasi yang relevan tentang data science dan teknologi. Praktikan belajar bagaimana perusahaan berkolaborasi dengan berbagai stakeholder untuk mencapai tujuan bisnis dan memberikan nilai tambah melalui teknologi. Secara keseluruhan, workshop ini memberi Praktikan wawasan tentang pengelolaan acara profesional, penggunaan teknologi dalam komunikasi visual, serta pentingnya kolaborasi tim dalam menghasilkan hasil yang berkualitas.

3.2.2 Produksi Feature Dan Dokumenter

Dalam pelaksanaan magang sebagai editor video di PT. Cybertrend Intrabuana, pekerjaan ini sangat erat kaitannya dengan capaian mata kuliah Produksi Feature dan Dokumenter. Berbagai kegiatan yang melibatkan produksi konten visual dan video memungkinkan Praktikan untuk memahami konsep hukum dan etika profesi dalam dunia komunikasi dan media. Praktikan juga diberikan kesempatan untuk menganalisis berbagai konsep dan isu terkait dengan hukum serta etika dalam produksi konten media, serta penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam pekerjaan sehari-hari. Sebagai bagian dari tim, Praktikan bertanggung jawab atas pembuatan dan pengeditan video yang digunakan untuk berbagai keperluan perusahaan, baik untuk promosi maupun dokumentasi, memastikan bahwa konten yang dihasilkan sesuai dengan standar etika dan hukum yang berlaku. Cybertrend memiliki banyak klien, sehingga perusahaan ini perlu terus menunjukkan nilai jualnya untuk memperkuat posisinya di pasar. Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan menyelenggarakan event dan workshop yang bertujuan untuk menarik perhatian 27 perusahaan lain agar tertarik menggunakan layanan analisis data yang

ditawarkan oleh Cybertrend. Beberapa contoh kegiatan tersebut adalah workshop yang diadakan bersama PT Moratelindo, PT. BAF, PT. Finnet Indonesia, dan PT. Sampoerna Agro. Dalam workshop ini, Cybertrend mempresentasikan salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk mengolah data secara efektif. Selain itu, mereka juga memberikan penjelasan rinci tentang cara kerja aplikasi tersebut serta menjawab berbagai pertanyaan peserta terkait aspek teknis yang belum mereka pahami. Proses produksi video untuk suatu acara umumnya memiliki kesamaan dengan produksi video event lainnya, yaitu berfokus pada menampilkan rangkaian aktivitas yang terjadi selama acara berlangsung. Kemampuan untuk mengoptimalkan penggunaan perangkat video ini sangat penting untuk memastikan kualitas video yang dihasilkan maksimal, baik dari aspek visual maupun audio. Video ini dirancang untuk memberikan gambaran kepada audiens tentang kegiatan yang terjadi dalam acara tersebut sekaligus menonjolkan keberhasilan penyelenggaraan acara. Selain sebagai dokumentasi, video ini juga berfungsi sebagai media promosi yang efektif untuk meningkatkan citra perusahaan di mata publik. Produksi video ini melewati beberapa tahapan penting yaitu:

1. Praproduksi Sebagai editor video yang terlibat dalam produksi Event CTR 2024 , Praktikan memulai tahap praproduksi dengan melakukan riset mendalam untuk memahami konsep dan tujuan dokumentasi acara. Riset ini mencakup mempelajari rundown acara, memahami pesan utama yang ingin disampaikan, dan mengidentifikasi momen-momen penting yang perlu diabadikan. Praktikan juga melakukan survei lokasi saat H-1 event dilaksanakan untuk menentukan area strategis bagi pengambilan gambar, seperti panggung utama, area peserta, dan lokasi interaksi penting lainnya. **9** Selain itu, Praktikan menyusun shot list yang mencakup berbagai sudut pengambilan gambar, seperti 28 wide shot untuk menangkap keseluruhan suasana, medium shot untuk interaksi, dan close-up untuk detail emosi peserta atau pembicara. Persiapan alat seperti kamera, tripod, stabilizer, dan pencahayaan juga dilakukan untuk memastikan hasil visual yang optimal. Praktikan turut berkoordinasi dengan tim untuk menentukan narasumber atau peserta yang akan dimintai

testimoni guna menambah elemen autentik dalam video. 2. Produksi Pada tahap produksi selama berlangsungnya Event CTR 2024, Praktikan bertugas memastikan seluruh momen penting terekam dengan baik. Praktikan merekam berbagai aktivitas acara, seperti sesi pembukaan, presentasi utama, workshop, diskusi interaktif, dan interaksi antara peserta serta pembicara. Untuk menciptakan hasil dokumentasi yang dinamis, Praktikan mengambil gambar dari berbagai sudut, menggunakan teknik panning, zooming, dan pengambilan gambar statis sesuai kebutuhan. Selain itu, Praktikan mengumpulkan testimoni dari peserta yang telah memberikan izin, di mana mereka berbagi pengalaman dan pendapat mereka mengenai acara tersebut. Praktikan juga memantau kualitas audio dan visual selama pengambilan gambar untuk memastikan hasil yang sesuai dengan standar profesional. Pengambilan gambar dilakukan dengan fokus pada elemen naratif dan estetika yang dapat memperkuat pesan utama event. 29 Gambar 3. 3 Event Cybertrend Technology Refresh 2024 Sumber: Dokumen Pribadi 3. Pascaproduksi Pada tahap pascaproduksi, Praktikan menjalankan peran utama sebagai editor video, di mana proses ini menjadi kunci untuk menghasilkan video dokumentasi yang informatif dan menarik bagi audiens. Proses dimulai dengan menyortir semua materi video yang telah direkam selama event CTR 2024 berlangsung. Praktikan memeriksa setiap klip untuk memastikan kualitas visual dan audio, serta memilih momen-momen terbaik yang mampu mencerminkan alur kegiatan event secara menyeluruh. Tahapan ini melibatkan pemilihan adegan penting, seperti sesi pembukaan, presentasi utama, interaksi peserta, dan momen testimoni yang autentik dari peserta atau pembicara. Setelah proses penyortiran selesai, Praktikan mulai menyusun alur cerita yang kohesif. Praktikan memastikan setiap klip disusun secara kronologis atau tematik sesuai dengan tujuan narasi. Dalam proses ini, Praktikan menggunakan berbagai teknik penyuntingan untuk memperkuat alur cerita, seperti penggunaan transisi yang halus agar peralihan antar adegan terlihat mulus dan tidak mengganggu fokus penonton. Praktikan juga menambahkan elemen visual seperti nama pembicara, judul sesi, atau poin-poin penting dari

presentasi, yang dirancang dengan tampilan profesional untuk memperkuat informasi yang ingin disampaikan. Selain itu, Praktikan mengintegrasikan klip testimoni peserta untuk memberikan dimensi personal dalam video. Testimoni ini dipilih dengan cermat untuk menyoroti pengalaman positif dan kesan mendalam peserta selama acara berlangsung. Musik latar dipilih untuk mendukung suasana dan tema video, dengan nada yang disesuaikan agar memperkuat pesan utama tanpa mengganggu audio utama seperti suara pembicara atau peserta. **31** Praktikan juga melakukan koreksi warna untuk menciptakan tampilan visual yang konsisten dan profesional. Warna-warna yang digunakan disesuaikan dengan identitas visual acara, seperti tone cerah untuk menampilkan suasana positif dan dinamis. Audio diperbaiki untuk memastikan kualitas suara yang jernih, baik itu suara pembicara, efek suara, maupun testimoni peserta. Setelah proses penyuntingan selesai, Praktikan melakukan tinjauan akhir untuk memastikan keseluruhan video telah memenuhi standar kualitas yang tinggi. Video yang dihasilkan dirancang untuk diunggah ke media sosial perusahaan, seperti YouTube, Instagram, atau LinkedIn. Dengan narasi yang kuat, visual yang menarik, dan informasi yang relevan, hasil akhir video bertujuan memperkuat citra positif Event CTR 2024, menjangkau audiens yang lebih luas, dan memberikan kesan mendalam bagi para penonton. Kegiatan ini memiliki keterkaitan erat dengan mata kuliah Produksi Feature dan Dokumenter, karena melibatkan proses produksi konten visual dan audio yang memerlukan pemahaman mendalam dalam berbagai aspek seperti pengambilan gambar, penyusunan narasi, serta dokumentasi kegiatan. Pemahaman tentang teknik produksi, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap penyuntingan, menjadi penting untuk menghasilkan video yang berkualitas. Melalui pengalaman ini, **31** Praktikan dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di mata kuliah tersebut ke dalam praktik nyata, sekaligus meningkatkan keterampilan teknis dan kreativitas dalam menciptakan konten yang menarik dan profesional. Selama menjalani program kerja profesi, Praktikan telah menyelesaikan produksi video event sebanyak satu kali. Pengalaman ini

tidak hanya memberikan wawasan praktis mengenai teknik penggunaan perangkat dan pengeditan video, tetapi juga mengasah kemampuan manajerial dalam mengelola setiap tahap produksi. Dengan menghasilkan video yang berkualitas, perusahaan dapat memperkuat citra dan memperluas jangkauan audiensnya melalui platform digital. Pekerjaan ini selaras dengan capaian pembelajaran mahasiswa dalam memahami konsep hukum dan etika profesi dalam hubungan masyarakat. Praktikan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dengan menjalankan proses dokumentasi secara etis, termasuk meminta izin terlebih dahulu sebelum merekam dan menggunakan testimoni dari peserta. Selain itu, video yang dihasilkan dirancang dengan memastikan akurasi informasi dan menghindari penyampaian yang dapat menyesatkan audiens. Oleh karena itu, pekerjaan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan visibilitas Cybertrend, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi Praktikan dalam mengaplikasikan etika profesional di dunia kerja.

3.2.3 Produksi Pelaporan Mendalam Televisi

Dalam pelaksanaan magang sebagai editor video di PT. Cybertrend Intrabuana, pekerjaan ini sangat berkaitan dengan capaian mata kuliah Produksi Pelaporan Mendalam Televisi. Praktikan terlibat langsung dalam proses pembuatan konten video, yang memerlukan pemahaman mendalam tentang alur perencanaan dan produksi berita yang mendalam (in-depth reporting). Praktikan belajar untuk merancang dan menghasilkan laporan video yang menyajikan informasi secara detail dan menyeluruh, sesuai dengan standar pemberitaan yang komprehensif. 32 Dalam konteks pembuatan konten video, perencanaan menjadi langkah pertama yang sangat penting. Sebelum proses produksi dimulai, praktikan harus memahami dengan baik topik yang akan diangkat dalam video. Ini melibatkan riset mendalam yang mencakup wawancara dengan narasumber yang relevan dan pengumpulan data yang akurat. Praktikan dilatih untuk menilai berbagai aspek isu yang diangkat dan merancang narasi yang akan dikembangkan dalam video. Dari sini, praktikan memahami bagaimana elemen-elemen berita mendalam seperti fakta, analisis, dan konteks disusun dengan cermat. Sebagai editor video, tugas praktikan lebih fokus pada bagaimana menyusun materi yang telah

dikumpulkan melalui riset dan wawancara menjadi sebuah laporan visual yang informatif dan menarik. Praktikan tidak hanya mengedit video dengan memotong dan menyusun klip, tetapi juga harus menambahkan elemen yang mendukung alur cerita, seperti grafik, transisi, teks, dan musik latar, untuk memperjelas informasi dan meningkatkan kualitas penyajian. Editing juga melibatkan proses penyesuaian audio untuk memastikan kualitas suara yang jernih dan mendukung pesan yang ingin disampaikan. Praktikan juga harus memastikan bahwa video yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga sesuai dengan tujuan laporan interpretatif yang ingin disampaikan. Hal ini berarti memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam video dapat memperkaya pemahaman audiens terhadap isu yang dibahas. Melalui praktik langsung ini, praktikan memperoleh keterampilan dalam produksi konten video yang mendalam, yang bisa dipublikasikan di platform digital dan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Dalam produksi video Workshop, Praktikan dilatih untuk memahami bagaimana proses perencanaan dan produksi berita secara mendalam. Proses ini dimulai dengan perencanaan yang rinci dan strategis yang dibagi dalam 3 tahapan produksi yaitu: 1. Praproduksi 33 Pada tahap pra-produksi, praktikan memulai dengan perencanaan yang cermat dan terstruktur. 4 Langkah pertama adalah penentuan topik berita yang akan diangkat dalam video testimoni. Praktikan harus memastikan bahwa topik tersebut relevan dengan audiens yang ingin dijangkau, serta memiliki nilai berita yang cukup kuat untuk dilakukan investigasi lebih lanjut. Topik yang dipilih harus memiliki kedalaman, yang memungkinkan untuk menggali informasi lebih dalam, seperti pengalaman klien dalam menggunakan produk atau mengikuti workshop yang diselenggarakan perusahaan. Setelah topik diputuskan, praktikan kemudian melakukan riset mendalam mengenai perusahaan atau klien yang akan diwawancarai. Riset ini mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber, baik yang bersifat internal (informasi perusahaan atau feedback klien sebelumnya) maupun eksternal (ulasan media atau tren industri yang relevan). Riset dilakukan dengan bekerja sama dengan divisi marketing perusahaan, yang dapat

memberikan wawasan tambahan tentang layanan atau produk yang digunakan oleh klien, serta nilai-nilai atau pesan penting yang ingin disampaikan. Informasi yang dikumpulkan dalam riset ini akan menjadi dasar untuk menyusun pertanyaan wawancara yang efektif. Pertanyaan wawancara yang disusun harus dirancang sedemikian rupa untuk menggali pandangan klien mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan produk atau mengikuti workshop. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun dengan hati-hati, mengingat tujuan utama dari video adalah untuk menghasilkan cerita yang mendalam, menggugah, dan memberikan informasi yang bernilai bagi audiens. Praktikan juga perlu mempersiapkan aspek teknis lainnya, seperti lokasi pengambilan gambar, peralatan yang akan digunakan (kamera, mikrofon, pencahayaan), serta jadwal yang tepat agar proses produksi berjalan lancar.

2. Produksi 34 Pada tahap produksi, praktikan mulai dengan pengambilan gambar yang akan menjadi dasar dari video testimoni. Proses ini dimulai dengan wawancara dengan klien atau narasumber. Dalam wawancara, praktikan berfokus pada pandangan klien mengenai pengalaman mereka terhadap workshop atau produk perusahaan. Selama wawancara, penting bagi praktikan untuk menjaga suasana agar tetap alami dan nyaman, sehingga narasumber dapat berbicara secara terbuka dan jujur. Praktikan harus mampu menggali informasi secara mendalam melalui pertanyaan yang telah disusun, serta tidak mengarahkan jawaban narasumber.

3. 4 Video Testimoni PT Moratelindo Sumber: Dokumen Pribadi Selain wawancara, praktikan juga harus merekam footage tambahan yang akan mendukung narasi video, seperti rekaman aktivitas workshop, interaksi antara peserta, atau penggunaan produk. Rekaman ini memberikan konteks yang lebih lengkap terhadap cerita yang dibangun. Praktikan juga harus memperhatikan kualitas gambar dan suara selama proses pengambilan video untuk memastikan bahwa hasil rekaman memiliki kualitas visual dan audio yang optimal. Setiap elemen teknis, seperti pencahayaan dan pengaturan kamera, harus disesuaikan dengan kebutuhan narasi yang ingin dibangun, agar video yang dihasilkan tidak hanya informatif tetapi juga menarik secara visual.

35 Selain itu, praktikan harus memastikan

bahwa etika jurnalistik tetap dijaga sepanjang proses produksi. Semua informasi yang diungkapkan oleh narasumber harus relevan dengan tujuan video dan tidak boleh diselewengkan. Praktikan juga perlu memastikan bahwa semua materi yang direkam berfokus pada pesan utama yang ingin disampaikan dan menggali pandangan yang lebih dalam tentang pengalaman narasumber.

3. Pascaproduksi Tahap pasca-produksi dimulai dengan pengeditan video. Praktikan menggunakan perangkat lunak editing profesional untuk menyusun rekaman menjadi cerita yang koheren dan mendalam. Proses editing ini melibatkan pemilihan klip-klip terbaik dari hasil wawancara dan footage lainnya, serta menghapus bagian yang tidak relevan atau mengganggu alur cerita. Praktikan juga harus memastikan bahwa jawaban dari narasumber sesuai dengan pertanyaan yang diajukan sebelumnya, untuk menghindari kesalahpahaman atau distorsi informasi yang bisa merusak kredibilitas video.

Gambar 3. 5 Proses Editing Video Workshop PT BAF Sumber: Dokumen Pribadi

Selama proses editing, praktikan menambahkan elemen visual seperti grafik, teks, atau animasi yang diperlukan untuk memperjelas atau memperkuat informasi yang disampaikan. Misalnya, menyertakan statistik atau kutipan penting dari 36 narasumber, atau menambahkan transisi yang halus untuk menghubungkan bagian-bagian video dengan baik. Editing audio juga merupakan bagian penting dalam pasca-produksi. Praktikan perlu memastikan bahwa kualitas suara tetap jernih dan tidak ada gangguan yang mengurangi kualitas video. Setelah pengeditan selesai, praktikan melakukan peninjauan hasil akhir untuk memastikan bahwa video telah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Peninjauan ini melibatkan cek kualitas visual, audio, serta kesesuaian dengan tujuan awal dari video tersebut. Praktikan juga harus memastikan bahwa narasi yang dibangun dalam video tidak hanya menarik, tetapi juga dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan mendalam kepada audiens. Setelah video selesai, tahap akhir adalah distribusi. Praktikan mengunggah video yang telah selesai ke platform media sosial perusahaan atau situs web perusahaan untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Penyebaran video ini penting untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima oleh

audiens yang lebih banyak, serta dapat berfungsi sebagai alat promosi yang efektif untuk meningkatkan citra perusahaan. Praktikan juga perlu memantau respons dan feedback dari audiens untuk melihat seberapa efektif video tersebut dalam mencapai tujuannya. Feedback ini bisa menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pembuatan video-testimoni di masa mendatang. Dengan mengikuti tahapan perencanaan dan produksi berita yang mendalam ini, Praktikan tidak hanya belajar tentang pembuatan konten yang menarik dan informatif, tetapi juga memahami bagaimana sebuah berita yang komprehensif dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap citra perusahaan dan pemahaman audiens terhadap produk atau layanan yang ditawarkan.

3.2.4 Hukum Dan Etika Profesi Jurnalistik 37 Posisi sebagai editor video

sangat erat kaitannya dengan penerapan prinsip-prinsip Hukum dan Etika Profesi Jurnalistik. Sebagaimana Praktikan dalam mata kuliah tersebut diajarkan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai hukum dan etika dalam produksi berita, seorang editor video juga memiliki tanggung jawab yang sama dalam memastikan bahwa setiap konten video yang dihasilkan mematuhi standar hukum dan kode etik jurnalistik. Editor video berperan penting dalam menjaga keberimbangan dan keadilan dalam setiap penyajian informasi, memastikan bahwa hasil suntingan tidak menimbulkan bias atau melanggar etika profesional.

Gambar 3. 6 Produksi Video Testimoni PT Moratelindo

Sumber: Dokumen Pribadi

Sebelum memulai produksi video testimoni untuk perusahaan seperti PT Moratelindo, PT Finnet Indonesia, dan PT BAF riset mendalam sangat penting untuk memastikan kualitas dan akurasi informasi yang disampaikan. Riset ini membantu menjawab prinsip 5W dan 1H, seperti siapa yang terlibat dalam testimoni (klien atau pihak yang memberikan testimoni), apa yang mereka sampaikan mengenai layanan atau produk yang ditawarkan oleh perusahaan, di mana dan kapan testimoni itu diberikan, mengapa klien memilih untuk memberikan testimoni, dan bagaimana pengalaman mereka dengan produk atau layanan tersebut. Praktikan yang terlibat dalam produksi video testimoni di perusahaan-perusahaan ini perlu memastikan bahwa klaim yang 38 diberikan oleh klien, misalnya mengenai Kesan mereka

terhadap Workshop yang dilaksanakan oleh pihak Cybertrend, atau pengalaman saat bekerja sama dengan Cybertrend. Etika jurnalistik menuntut agar semua informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam proses produksi, praktikan bekerja sama dengan perusahaan dan klien untuk mengumpulkan testimoni yang autentik. Misalnya, dalam video testimoni PT BAF, praktikan harus memastikan bahwa pengalaman yang diceritakan klien sesuai dengan produk atau layanan yang ditawarkan dan tidak mengandung informasi yang salah atau bias. Proses fact-checking menjadi sangat penting, sehingga klaim dalam video tidak menyesatkan audiens dan tetap sesuai dengan kenyataan. Sebagai editor video, praktikan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa video yang dihasilkan mematuhi prinsip etika dan hukum. Editor perlu memilih cuplikan terbaik dari wawancara, dengan memastikan bahwa potongan rekaman yang diambil tidak mengubah konteks atau makna yang dimaksud oleh klien. Dalam video testimoni untuk PT Moratelindo, editor harus memilih kutipan yang mengungkapkan Kesan baik klien mengenai service yang diberikan oleh PT Cybertrend secara jelas tanpa menyalahartikan pesan klien. Jika perlu, editor dapat menambahkan teks penjelasan atau grafik untuk memperjelas klaim yang disampaikan oleh klien.

39 Gambar 3. 7 Dokumentasi Workshop PT BAF Sumber: Dokumen Pribadi Selain itu, dalam pembuatan video testimoni, editor juga harus menjaga agar transisi antar kegiatan tetap mulus dan video tidak membingungkan penonton. Dalam video untuk PT BAF, misalnya, editor harus menampilkan dengan jelas bagaimana workshop yang diselenggarakan oleh PT Cybertrend berjalan dengan baik serta memperlihatkan pengalaman klien yang relevan. Di sini, privasi dan hak cipta menjadi hal yang sangat penting, terutama saat menggunakan rekaman yang melibatkan orang lain atau lokasi tertentu yang memerlukan izin. Untuk memastikan kualitas dan keaslian video testimoni, praktikan dan editor harus memeriksa setiap elemen video, seperti musik latar, grafik, atau cuplikan tambahan, agar tidak mengalihkan perhatian dari pesan utama yang ingin disampaikan. Misalnya, dalam video testimoni PT BAF, editor harus

memastikan bahwa visualisasi produk atau layanan yang disebutkan oleh klien relevan dan tidak memberi kesan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai perusahaan. Semua elemen dalam video harus disesuaikan dengan standar hukum dan kode etik jurnalistik. Dengan demikian, proses produksi video testimoni untuk perusahaan seperti PT Moratelindo, PT Finnet Indonesia, dan PT BAF harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, etika, dan ketelitian untuk memastikan informasi yang disampaikan akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. 40 Dalam pembuatan video testimoni, tantangan utama editor adalah menyajikan pengalaman klien secara otentik dan meyakinkan. Prinsip kejujuran dan integritas menjadi sangat penting di sini. Editor harus memastikan bahwa tidak ada pernyataan yang diubah kontekstualisasinya. Sebagai contoh, jika ada klaim tertentu dari klien, editor perlu menambahkan elemen pendukung seperti footage produk untuk menjawab "apa" yang dikatakan klien. Selain itu, editor juga harus menjaga agar informasi tidak mengarah pada bias atau penyimpangan yang bisa membuat audiens salah paham tentang pesan yang disampaikan. 4 Dalam menjalankan tugasnya, editor juga harus berpegang pada prinsip-prinsip 5W dan 1H (Siapa, Apa, Di mana, Kapan, Mengapa, dan Bagaimana) untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam video memiliki tujuan yang jelas dan relevan. Sebagai contoh, dalam video workshop, editor harus menjawab "Siapa" pembicara utama, "Apa" topik yang dibahas, "Di mana" lokasi berlangsungnya acara, "Kapan" kegiatan tersebut diadakan, "Mengapa" acara itu penting, dan "Bagaimana" dampak atau manfaat dari workshop tersebut. Prinsip ini membantu menyusun narasi video yang informatif, akurat, dan mudah dipahami oleh audiens. Etika jurnalistik juga menggarisbawahi pentingnya kejujuran dan ketepatan dalam penyampaian informasi. Dalam konteks produksi video, hal ini berarti editor harus memastikan bahwa rekaman yang dipilih dan disusun tidak keluar dari konteks yang sebenarnya. Dalam video testimoni, pernyataan klien harus ditampilkan sesuai maksud asli tanpa manipulasi yang dapat menyebabkan kesalahpahaman. Jika ada informasi yang membutuhkan penjelasan tambahan, editor dapat menyisipkan teks, grafik,

atau footage pendukung yang membantu memperjelas konteks tanpa mengubah makna pernyataan. Selain itu, etika jurnalistik mengharuskan editor untuk menghindari penyebaran informasi yang tidak diverifikasi atau bersifat bias. Misalnya, jika sebuah video menyertakan klaim tertentu tentang produk atau layanan, proses fact-checking menjadi wajib untuk memastikan bahwa klaim tersebut benar dan dapat dibuktikan. **7** Ini penting untuk menjaga kepercayaan audiens dan mencegah dampak negatif seperti penyebaran informasi yang salah. Secara keseluruhan, penerapan prinsip privasi, hak cipta, dan etika jurnalistik, yang dilengkapi dengan panduan 5W dan 1H, menjadi fondasi utama dalam produksi video workshop dan testimoni. Dengan menjaga keseimbangan antara aspek visual yang menarik dan informasi yang akurat, editor memastikan bahwa video yang dihasilkan tidak hanya menarik secara estetika tetapi juga kredibel, etis, dan bertanggung jawab. Penting bagi editor untuk memperhatikan inklusivitas dalam setiap aspek produksi video. Inklusivitas ini mencakup representasi yang adil dari berbagai kelompok masyarakat, seperti gender, usia, etnis, dan disabilitas, sehingga video yang dihasilkan mencerminkan keberagaman audiens. Misalnya, dalam memilih narasumber untuk testimoni atau peserta dalam workshop, editor harus memastikan bahwa mereka berasal dari latar belakang yang beragam untuk menghindari kesan bias atau eksklusif. Selain itu, teks terjemahan atau subtitle juga sebaiknya disediakan untuk memastikan bahwa video dapat diakses oleh individu dengan kebutuhan khusus, seperti tuna rungu atau mereka yang tidak fasih dengan bahasa utama yang digunakan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan jangkauan audiens, tetapi juga menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial, yang pada akhirnya memperkuat citra positif dan profesionalisme konten yang diproduksi.

3.2.5 Seminar Komunikasi Dalam pelaksanaan magang sebagai editor video di PT. Cybertrend Intrabuana, tugas-tugas yang dijalankan memiliki kaitan erat dengan capaian mata kuliah Seminar Komunikasi. Selama magang, Praktikan terlibat dalam berbagai kegiatan produksi konten video yang tidak hanya menekankan keterampilan teknis, tetapi juga memerlukan pemahaman mendalam tentang

prinsip dan etika dalam penelitian, yang menjadi landasan penting dalam menciptakan konten yang berkualitas. Sebagai bagian dari proses produksi video, Praktikan harus mampu merumuskan masalah dan menyusun kerangka kerja yang terstruktur, selaras dengan pendekatan dalam penelitian. Misalnya, ketika mengembangkan konsep video untuk konten Cybertrending dan Cyberinsight, Praktikan perlu mengidentifikasi tujuan utama konten, memahami kebutuhan audiens, dan menentukan pendekatan kreatif yang relevan. Proses ini mencerminkan keterampilan merumuskan masalah yang biasanya diterapkan dalam penelitian komunikasi. Dalam menyusun konten Cybertrending dan Cyberinsight, penerapan metode pengumpulan dan analisis data yang valid menjadi elemen krusial untuk memastikan keabsahan informasi yang disampaikan. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan konten yang informatif, tetapi juga relevan dengan kebutuhan audiens. Pendekatan ini erat kaitannya dengan prinsip-prinsip penelitian dalam ilmu komunikasi, yang menekankan pentingnya integritas, validitas, dan reliabilitas data dalam menyampaikan pesan yang efektif. Tahap awal dalam penyusunan konten dimulai dengan pengumpulan data, Praktikan ikut serta untuk merancang strategi pengumpulan data yang sesuai dengan topik yang diangkat. Misalnya, untuk konten Cybertrending, data yang diambil mungkin mencakup tren terbaru di dunia teknologi, analisis pasar, atau wawancara dengan pakar industri. Di sisi lain, Cyberinsight lebih berfokus pada pembahasan mendalam, sehingga data yang dikumpulkan harus mencakup informasi yang lebih analitis, seperti studi kasus, statistik, atau laporan industri.

34 Metode pengumpulan data ini dapat melibatkan riset, wawancara, survei, atau observasi langsung. Proses pengumpulan data ini sejalan dengan tahapan dalam penelitian komunikasi, di mana peneliti harus menentukan sumber data yang kredibel dan relevan.

43 Gambar 3. 8 Tabel Konten Cybertrending dan Cyberinsight
Sumber: Dokumen Internal Cybertrend Dalam konteks Cybertrending dan Cyberinsight, analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi pola, menarik kesimpulan, dan menyusun narasi yang dapat dipahami oleh audiens. Analisis ini melibatkan pengolahan data mentah menjadi informasi yang

memiliki nilai tambah. Misalnya, jika data yang diperoleh mencakup statistik penggunaan teknologi, Praktikan harus menganalisis tren tersebut untuk mengungkap dampaknya pada dunia bisnis atau masyarakat. Dalam ilmu komunikasi, tahap analisis ini penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan berdasarkan fakta dan dapat mendukung argumentasi secara logis. Selanjutnya, hasil analisis tersebut diintegrasikan ke dalam pembuatan konten. Praktikan menyusun narasi yang menarik dengan menggabungkan data yang valid, wawancara, dan elemen visual untuk menciptakan konten yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik bagi audiens. Proses ini memerlukan keahlian dalam storytelling dan penerapan teori komunikasi, seperti model komunikasi linear atau interaktif, untuk memastikan bahwa pesan dapat diterima dan dipahami oleh audiens secara efektif. Dalam menyampaikan tren data science di Cybertrending, Praktikan dapat menggunakan visualisasi data interaktif untuk menjelaskan poin-poin utama, sehingga audiens dapat dengan mudah memahami pesan yang disampaikan. Selain itu, proses editing video membutuhkan keterampilan khusus untuk memastikan bahwa setiap detail dalam video mendukung penyampaian pesan yang diinginkan. Praktikan menggunakan perangkat lunak editing profesional untuk menyusun narasi visual secara efektif, menambahkan elemen grafis yang memperkuat data, serta memastikan transisi yang halus antara adegan. Ini adalah proses yang membutuhkan ketelitian dan kreativitas, sekaligus pemahaman mendalam tentang cara audiens menerima dan memproses informasi. Tahap akhir dari proses ini adalah validasi konten. Sebelum konten dipublikasikan, penting untuk melakukan pengecekan ulang untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan sesuai dengan prinsip etika komunikasi. Hal ini mencakup kejujuran dalam penyampaian data, penghindaran bias, serta kepatuhan terhadap hak cipta dan privasi. Dalam penelitian komunikasi, validasi ini dikenal sebagai tahap verifikasi, yang bertujuan untuk menjaga kredibilitas hasil penelitian. Dengan menerapkan metode pengumpulan dan analisis data yang valid, Praktikan tidak hanya memastikan kualitas konten Cybertrending dan Cyberinsight, tetapi juga berkontribusi pada

pengembangan keterampilan penelitian komunikasi Selain konten Cybertrending dan Cyberinsight, konten Cybertrend Chit Chat Podcast juga membutuhkan analisis mendalam. Tahap Penyusunan konten Chit Chat dimulai dengan pengumpulan data yang relevan, seperti tren terbaru di bidang teknologi, analisis pasar terkini, atau wawancara eksklusif dengan pakar industri. Data yang lebih mendalam, seperti studi kasus, statistik yang valid, atau laporan industri, diperoleh melalui berbagai metode, termasuk riset mendalam, wawancara, survei langsung, dan observasi. Proses ini dirancang untuk memastikan bahwa sumber data yang digunakan dapat dipercaya dan relevan dengan topik yang akan dibahas. Analisis data merupakan langkah penting dalam proses ini. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola, menarik kesimpulan, dan menyusun narasi yang dapat dipahami serta menarik bagi audiens. Proses produksi konten Cybertrend Chit Chat Podcast juga melibatkan keterampilan teknis yang mendalam dalam editing video dan audio. 45 Praktikan menggunakan perangkat lunak editing profesional untuk menyusun narasi visual dan audio secara efektif. Elemen grafis ditambahkan untuk memperkuat data yang disajikan, sementara transisi antar-segmen dibuat sehalus mungkin untuk memastikan pengalaman audiens yang optimal.

38 Setiap elemen dalam video dan audio dirancang untuk mendukung pesan utama yang ingin disampaikan. Tahap akhir dari proses ini adalah validasi konten, yang mencakup pengecekan ulang keakuratan informasi, memastikan kepatuhan terhadap prinsip etika komunikasi, serta mematuhi aturan hak cipta dan privasi. Validasi ini bertujuan untuk menjaga kredibilitas konten serta memastikan bahwa semua informasi yang disampaikan dapat dipercaya dan bebas dari bias. Dalam konteks teori uses and gratification, audiens dipandang sebagai individu aktif yang memilih konten berdasarkan kebutuhan dan minatnya. Untuk Chit Chat Podcast, audiens mungkin mencari informasi mengenai tren teknologi terbaru atau wawasan yang dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan atau peningkatan pemahaman. Dengan memahami kebutuhan ini, Praktikan dapat menyusun konten yang tidak hanya menarik tetapi juga relevan dengan audiens, baik

melalui penggunaan visualisasi data yang interaktif maupun narasi yang mudah dicerna. Gambar 3. 9 Konten Chit Chat Cybertrend Sumber: Dokumen Pribadi Melalui metode pengumpulan dan analisis data yang valid, Praktikan memastikan bahwa kualitas konten Chit Chat Podcast tetap terjaga. Pengalaman ini memberikan kesempatan bagi Praktikan untuk tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis dalam editing video dan audio, tetapi juga memahami penerapan prinsip komunikasi strategis dalam industri media dan teknologi. Dengan landasan teori dan etika yang kuat, Praktikan menciptakan konten berbasis fakta yang informatif, menarik, dan berdampak positif pada audiens. Hal ini menjadikan Praktikan tidak hanya sebagai editor yang kompeten tetapi juga seorang profesional yang mampu memberikan kontribusi signifikan pada komunikasi strategis di Cybertrend Intrabuana.

3.2.6 Pekerjaan Tambahan Selain memperoleh tanggung jawab utama sebagai editor video, Praktikan juga diberikan kesempatan untuk menangani pekerjaan tambahan yang berfokus pada produksi desain thumbnail untuk berbagai konten YouTube. Pekerjaan tambahan ini memberikan nilai tambah bagi Praktikan dalam memperluas wawasan dan keterampilan di bidang desain grafis serta pengelolaan visual media digital. Salah satu jenis konten yang memerlukan desain thumbnail adalah Cybertrending , sebuah seri konten yang membahas tren teknologi dan inovasi terbaru. Dalam konteks ini, Praktikan bertugas untuk menciptakan thumbnail yang menarik dan informatif, sehingga mampu menarik perhatian audiens di platform YouTube. Proses ini melibatkan pemahaman mendalam tentang elemen desain, seperti komposisi visual, pemilihan warna, tipografi, dan penempatan elemen grafis untuk mencerminkan tema teknologi yang diangkat dalam konten tersebut. Dalam merancang thumbnail untuk Cybertrending , Praktikan juga perlu memastikan bahwa desain tersebut mampu mencerminkan dinamika dan kesegaran topik yang dibahas. Menggunakan elemen visual seperti ikon futuristik, dan lainnya dapat memperkuat tema teknologi yang sedang tren. Praktikan juga dapat memanfaatkan kombinasi warna cerah dan kontras tinggi, seperti biru atau hijau, untuk menciptakan tampilan yang modern dan mencolok. Pemilihan font yang

berkesan futuristik, dengan garis bersih dan tegas, dapat menambah kesan canggih. Tidak kalah penting, Praktikan harus memastikan bahwa judul atau teks utama pada thumbnail dirancang dengan ukuran besar dan jelas agar mudah terbaca, bahkan dalam tampilan kecil. Menyisipkan elemen angka, seperti tahun atau statistik yang relevan, juga dapat meningkatkan daya tarik audiens yang tertarik pada data faktual dan tren terkini. Dengan desain yang strategis dan relevan, thumbnail tidak hanya berfungsi sebagai visual menarik tetapi juga sebagai cerminan kualitas dari seri Cybertrending itu sendiri. Selain itu, konten lain yang juga memerlukan kontribusi Praktikan dalam pembuatan thumbnail adalah Cyberinsight . Konten ini biasanya menyajikan wawasan mendalam tentang dunia teknologi dan data science, yang menuntut desain thumbnail yang mampu mencerminkan sifat edukatif dan profesional dari materi yang disampaikan. Praktikan perlu mengintegrasikan elemen desain yang relevan, seperti ikon teknologi, grafik statistik, atau ilustrasi yang mendukung narasi visual dari video tersebut. Dalam prosesnya, Praktikan diajak untuk berpikir kreatif sambil tetap mempertimbangkan preferensi audiens target yang cenderung menyukai tampilan visual yang modern dan informatif. Dalam pembuatan thumbnail untuk Cyberinsight , Praktikan juga perlu mempertimbangkan penggunaan warna yang dapat menarik perhatian sekaligus mencerminkan identitas visual dari konten tersebut. Misalnya, kombinasi warna seperti biru dan hijau dapat digunakan untuk menggambarkan kesan teknologi dan profesionalisme, sementara elemen kontras seperti aksen kuning dapat membantu menonjolkan teks atau elemen penting lainnya. Pemilihan tipografi juga harus diperhatikan, dengan memilih font yang modern dan mudah dibaca agar pesan utama pada thumbnail dapat tersampaikan dengan jelas, bahkan dalam ukuran kecil. Tidak kalah penting, Praktikan juga harus memastikan bahwa thumbnail tetap konsisten dengan branding keseluruhan dari Cyberinsight, termasuk logo, gaya visual, dan tone yang digunakan. Dengan demikian, thumbnail tidak hanya menjadi 48 representasi visual yang menarik, tetapi juga berfungsi sebagai alat branding yang memperkuat daya tarik dan

kredibilitas konten secara keseluruhan. Gambar 3. 10 Desain Thumbnail Workshop PT. Moratelindo Sumber: Dokumen Pribadi Selain kedua jenis konten tersebut, Praktikan juga bertugas memproduksi desain thumbnail untuk video workshop yang diselenggarakan oleh perusahaan. Workshop ini biasanya berfokus pada pengembangan keterampilan teknis, seperti analisis data, pengembangan perangkat lunak, atau topik lain yang relevan dengan industri teknologi. Thumbnail untuk workshop harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menonjolkan keunggulan program tersebut, termasuk mencantumkan informasi penting seperti judul workshop, tanggal pelaksanaan, serta nama narasumber. Dalam pekerjaan ini, Praktikan belajar untuk mengelola waktu secara efektif karena desain thumbnail workshop sering kali memiliki batas waktu yang ketat. Selain itu, desain thumbnail untuk video workshop juga harus mampu menciptakan rasa urgensi dan eksklusivitas untuk menarik minat audiens. Pemanfaatan gambar narasumber dengan pose profesional atau elemen visual terkait topik workshop, seperti ikon coding untuk pengembangan perangkat lunak atau grafik data untuk analisis data, juga dapat membantu menegaskan relevansi konten. Praktikan juga didorong untuk memastikan bahwa elemen desain seperti 49 hierarki teks dan judul workshop yang lebih besar dibandingkan detail lainnya dirancang secara strategis untuk memudahkan audiens memahami informasi utama secara sekilas. Dengan memadukan strategi desain yang fungsional dan menarik, Praktikan tidak hanya meningkatkan daya tarik visual tetapi juga membantu mendukung keberhasilan promosi workshop tersebut. Selain konten informatif, Praktikan juga dilibatkan dalam pembuatan thumbnail untuk video testimoni. Testimoni ini biasanya berasal dari peserta workshop atau klien yang memberikan umpan balik positif terhadap layanan yang diberikan perusahaan. Thumbnail untuk konten testimoni dirancang dengan menampilkan gambar wajah narasumber yang relevan, dikombinasikan dengan kutipan singkat yang menarik perhatian. Praktikan dituntut untuk memastikan bahwa desain thumbnail testimoni mampu mencerminkan nuansa profesionalisme dan kredibilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan menjalankan tugas tambahan ini, Praktikan tidak hanya

meningkatkan keterampilan teknis dalam desain grafis tetapi juga memahami lebih dalam tentang strategi visual branding yang efektif di platform digital. Pengalaman ini memungkinkan Praktikan untuk berkolaborasi dengan tim kreatif lainnya, termasuk manajer konten dan produser video, dalam menciptakan materi promosi yang mendukung pertumbuhan kanal YouTube perusahaan. Selain itu, Praktikan juga belajar bagaimana mengukur keberhasilan desain mereka berdasarkan metrik performa, seperti jumlah klik (click-through rate) dan tingkat keterlibatan audiens pada konten video. Dengan demikian, pekerjaan tambahan ini memberikan dampak positif bagi pengembangan profesional Praktikan, menjadikannya lebih kompeten dalam menghadapi tantangan industri kreatif yang terus berkembang. Selain itu, dengan terlibat dalam pembuatan desain untuk berbagai jenis konten, Praktikan juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana desain visual dapat mempengaruhi perilaku audiens dan memengaruhi keputusan mereka untuk menonton atau berinteraksi dengan video. Praktikan belajar untuk mengadaptasi 50 desain sesuai dengan preferensi audiens yang terus berubah, mengidentifikasi tren visual yang relevan, dan mengimplementasikan elemen-elemen yang dapat meningkatkan visibilitas di platform seperti YouTube. Selain itu, Praktikan juga memperoleh keterampilan dalam mengoptimalkan desain untuk berbagai perangkat dan ukuran layar, memastikan bahwa thumbnail tetap efektif baik di desktop maupun perangkat mobile. Proses ini mengasah kemampuan mereka dalam merancang materi yang tidak hanya estetis, tetapi juga fungsional dan dapat meningkatkan kinerja konten di dunia digital yang sangat kompetitif. Pengalaman ini mengajarkan Praktikan pentingnya kolaborasi lintas departemen, komunikasi yang jelas, serta adaptasi terhadap tren dan data audiens untuk mencapai tujuan perusahaan.

3.3 Kendala yang di Hadapi Selama menjalani program magang selama enam bulan, praktikkan tentu akan menghadapi berbagai tantangan. 22 Setiap pekerjaan yang dikerjakan pasti memiliki kekurangan dan hambatan, baik yang berasal dari faktor internal diri sendiri maupun eksternal dari lingkungan kerja. Beberapa hambatan yang dialami selama menjalani proses magang adalah

sebagai berikut: 1. Minimnya variasi tugas yang diberikan, sebagai bagian dari program magang, praktikkan diharapkan untuk menyelesaikan berbagai jenis tugas yang diberikan. Namun, sering kali praktikkan hanya diberikan tugas yang bersifat monoton, seperti hanya mengulang-ulang pekerjaan yang sama, misalnya melakukan revisi pada konten yang sudah ada. Tugas ini bisa berlangsung selama beberapa hari berturut-turut tanpa adanya pekerjaan baru yang menantang atau memberi ruang untuk kreativitas. Akibatnya, praktikkan merasa stagnan dan kehilangan kesempatan untuk berkembang secara profesional karena hanya mengerjakan satu jenis pekerjaan yang itu-itu saja. Kurangnya variasi ini bisa berdampak negatif terhadap motivasi dan pengembangan keterampilan praktikkan. 51 2. Terlambatnya pemberian materi dan tugas, ketika mentor memberikan tugas atau materi yang diperlukan untuk pekerjaan, hal ini baru diterima pada sore hari, menjelang waktu pulang kantor. Padahal, praktikkan sudah datang sejak pagi hari dan siap untuk bekerja. Pemberian materi yang terlambat ini menyebabkan praktikkan harus menunggu dalam waktu yang cukup lama tanpa ada pekerjaan yang dapat dikerjakan sebelumnya. Kondisi ini tidak hanya menghambat efisiensi waktu, tetapi juga dapat menyebabkan praktikkan merasa frustrasi karena sudah berada di kantor sepanjang hari namun baru mendapatkan tugas di penghujung waktu kerja. Hal ini juga membuat praktikkan tidak dapat memaksimalkan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan tugas secara optimal. 11 3.4

Cara Mengatasi Kendala Untuk mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi selama menjalani program magang, praktikkan berusaha mencari solusi yang dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut. Setiap kendala pasti memiliki cara untuk diatasi, dan berikut adalah langkah-langkah yang diambil oleh praktikkan untuk menghadapinya: 1. Ketika praktikkan merasa terjebak dalam pekerjaan yang itu-itu saja, seperti hanya melakukan revisi pada konten yang sama, praktikkan berinisiatif untuk membantu teman-teman sesama magang yang membutuhkan bantuan. Dengan cara ini, praktikkan dapat berkontribusi dalam pekerjaan lain dan menghindari rutinitas yang monoton. Biasanya, praktikkan akan meminta daftar tugas yang sedang dikerjakan oleh

teman-teman magang lainnya, sehingga dapat mencicil atau mengerjakan beberapa pekerjaan yang berbeda, mengurangi rasa jenuh dan memperkaya pengalaman kerja. 2. Ketika materi atau tugas dari mentor terlambat diberikan, praktikkan mencoba untuk tetap produktif dengan cara bertanya mengenai pekerjaan apa yang bisa dilakukan sembari menunggu 52 tugas baru. Jika ternyata materi hanya bisa diberikan pada sore hari, praktikkan memanfaatkan waktu luang tersebut untuk menyelesaikan laporan yang sedang dikerjakan atau mempelajari keterampilan baru yang relevan dengan pekerjaan yang dijalani. Hal ini tidak hanya membantu mengisi waktu yang terbuang, tetapi juga memberikan kesempatan bagi praktikkan untuk mengembangkan keterampilan baru yang dapat memperkaya pengalaman sebagai editor dan mendukung kualitas pekerjaan di masa mendatang 53

BAB IV PENUTUP 1.1 Simpulan Berdasarkan pengalaman dan wawasan yang diperoleh selama program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di PT. Cybertrend Intrabuana, khususnya dalam peran sebagai editor video, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Praktikkan berhasil menerapkan teori perkuliahan, seperti Produksi Feature dan Dokumenter, ke dalam praktik dunia kerja sebagai editor video. Tahapan kerja meliputi perencanaan, produksi, hingga evaluasi konten media, memberikan pemahaman mendalam tentang pengelolaan konten yang efektif dan strategis.
2. Praktikkan menguasai keterampilan teknis, seperti editing menggunakan Adobe Premiere Pro, serta meningkatkan kemampuan non-teknis, seperti manajemen waktu dan kerjasama tim. Prinsip hukum dan etika jurnalistik juga diterapkan untuk memastikan konten memenuhi standar profesional.
3. Praktikkan semakin memahami tren media terbaru, yang menjadi kunci untuk menjangkau audiens dengan lebih efektif. Proses kreatif ini turut mengembangkan kemampuan Praktikkan dalam berpikir kritis dan inovatif, sehingga mampu menghasilkan konten yang sesuai dan menarik bagi target audiens.
4. Pengalaman magang di PT. Cybertrend Intrabuana memberikan gambaran tentang dinamika kerja profesional di industri agensi. Praktikkan terlibat dalam proyek strategis, seperti Cybertrend Technology Refresh (CTR), serta mendalami interaksi

dengan klien dan penyusunan strategi komunikasi. 5. Praktikan berhasil mengintegrasikan teori dari mata kuliah, seperti Hukum dan Etika Profesi Jurnalistik, ke dalam praktik kerja nyata. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) membantu menjembatani teori dan kebutuhan dunia kerja. 2 6. Magang ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis dan wawasan profesional, tetapi juga memperluas jaringan kerja. Praktikan memperoleh pemahaman mendalam tentang industri data science dan pemasaran berbasis teknologi, yang menjadi bekal penting untuk karier di masa depan.

1.2 Saran

Berdasarkan pengalaman kerja profesi yang dijalani oleh Praktikan melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di PT. Cybertrend Intrabuana sebagai editor video, terdapat sejumlah rekomendasi dan masukan yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas perusahaan sekaligus mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4.2.1 Saran untuk PT. Cybertrend Intrabuana

1. Perlu meningkatkan produksi konten video yang berorientasi pada edukasi mengenai data science dan AI untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Cybertrend dapat memanfaatkan platform seperti YouTube dan TikTok guna menarik perhatian generasi muda.
2. Melakukan evaluasi rutin secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang muncul selama proses pembuatan konten. Evaluasi ini dapat mencakup analisis kualitas visual, efektivitas pesan yang disampaikan, serta respons audiens terhadap konten yang telah diproduksi. Selain itu, tim dapat mengadakan diskusi internal untuk merumuskan strategi perbaikan, seperti peningkatan teknik editing, penyesuaian format konten sesuai tren terkini, atau penyempurnaan alur kerja agar lebih efisien.
3. Perusahaan perlu meningkatkan dan menyempurnakan metode dalam menyusun jadwal produksi konten agar prosesnya dapat berjalan dengan lebih efisien dan terstruktur. Perencanaan jadwal yang matang tidak hanya mendukung konsistensi dalam produksi, 55 tetapi juga membantu tim dalam mengatur waktu secara optimal serta meminimalkan potensi keterlambatan.

4.2.2 Saran Untuk IPTEK

1. Universitas memiliki kemampuan untuk mengorganisir kunjungan ke kantor-kantor perusahaan yang berkaitan dengan bidang studi mahasiswa.

REPORT #24486393

Sebagai contoh, mahasiswa dari jurusan komunikasi dapat diundang untuk mengunjungi agensi media atau perusahaan. 2. Universitas dapat menyelenggarakan workshop yang berfokus pada pengembangan keterampilan dasar yang dibutuhkan di dunia kerja, seperti komunikasi profesional, pengelolaan waktu, dan etika kerja. 26 Melalui persiapan ini, mahasiswa akan merasa lebih percaya diri dan dapat beradaptasi dengan lebih baik ketika memasuki pengalaman magang secara langsung. 56



REPORT #24486393

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.45% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9651/11/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.43% pbj.umy.ac.id https://pbj.umy.ac.id/dari-kesempatan-sampai-relasi-esensi-program-magang-b..	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.33% fv.untag-sby.ac.id https://fv.untag-sby.ac.id/berita-1820-mengapa-mengikuti-program-msib-kamp...	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.3% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10045/13/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.27% www.liputan6.com https://www.liputan6.com/hot/read/5823582/profesional-adalah-orang-yang-te...	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.24% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10038/11/11.%20BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.24% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/8535/12/13.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.23% www.merdeka.com https://www.merdeka.com/jatim/cara-menyusun-teks-berita-dengan-benar-iku...	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.23% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9737/13/13.%20BAB%20III.pdf	●



REPORT #24486393

INTERNET SOURCE		
10.	0.19% www.liputan6.com	●
	https://www.liputan6.com/feeds/read/5880932/panduan-lengkap-cara-membu...	
INTERNET SOURCE		
11.	0.19% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10019/13/BAB%203.pdf	
INTERNET SOURCE		
12.	0.18% binus.ac.id	●
	https://binus.ac.id/malang/2022/06/manfaat-video-marketing-untuk-bisnis-and...	
INTERNET SOURCE		
13.	0.18% digilib.uinkhas.ac.id	●
	http://digilib.uinkhas.ac.id/37080/1/Nikmatul%20Munawaroh%20Akso%20_201...	
INTERNET SOURCE		
14.	0.18% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10056/10/BAB%20I.pdf	
INTERNET SOURCE		
15.	0.18% journal.iapa.or.id	●
	https://journal.iapa.or.id/proceedings/article/download/1082/479/	
INTERNET SOURCE		
16.	0.17% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9822/11/Bab%20I.pdf	
INTERNET SOURCE		
17.	0.17% sipora.polije.ac.id	●
	https://sipora.polije.ac.id/19119/2/BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf	
INTERNET SOURCE		
18.	0.16% idseducation.com	●
	https://idseducation.com/8-teknik-pengambilan-video-bagi-pemula/	
INTERNET SOURCE		
19.	0.16% idseducation.com	●
	https://idseducation.com/3-panduan-utama-produksi-video/	
INTERNET SOURCE		
20.	0.15% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10037/13/13.%20BAB%203.pdf	



REPORT #24486393

INTERNET SOURCE		
21.	0.15% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6889/13/13.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.15% effist.com https://effist.com/article/hambatan-bisnis/	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.14% bajangjournal.com https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/6185	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.14% pusdapol.ummat.ac.id https://pusdapol.ummat.ac.id/201/1/ISMI%20WIRDA.pdf	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.14% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3627/11/11.%20BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.14% www.brits-indonesia.com https://www.brits-indonesia.com/kelebihan-gap-year-untuk-persiapan-masuk-k...	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.13% www.heztekcoding.com https://www.heztekcoding.com/search/label/blog	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.13% blitarpos.com https://blitarpos.com/mengapa-video-explainer-sangat-efektif-untuk-menyamp...	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.12% id.scribd.com https://id.scribd.com/document/631069649/RPS-MULTIMEDIA-PEMBELAJARAN-...	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.12% ifrelresearch.org https://ifrelresearch.org/index.php/harmoni-widyakarya/article/download/3230...	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.12% eprints.unm.ac.id https://eprints.unm.ac.id/34277/1/DIKTAT%20EDITING%20DAN%20MOTION%20..	●



REPORT #24486393

INTERNET SOURCE		
32.	0.11% kumparan.com https://kumparan.com/angel-syaharani-butar-butar/membangun-jaringan-profe..	●
INTERNET SOURCE		
33.	0.11% repository.atmaluhur.ac.id https://repository.atmaluhur.ac.id/bitstream/handle/123456789/4154/BAB%20I...	●
INTERNET SOURCE		
34.	0.1% jurnal.dharmawangsa.ac.id https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/junetmedia/article/viewFile/1406...	●
INTERNET SOURCE		
35.	0.1% repository.stikom Yogyakarta.ac.id http://repository.stikom Yogyakarta.ac.id/11/1/PROSES%20EVENT%20WONDERF..	●
INTERNET SOURCE		
36.	0.09% www.unicamstudio.com https://www.unicamstudio.com/production-house-di-bandung-terbaik-dan-terp..	●
INTERNET SOURCE		
37.	0.09% cybertrend-intra.com https://cybertrend-intra.com/article/cybertrend-perusahaan-konsultan-data-sci...	●
INTERNET SOURCE		
38.	0.09% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/83177/1/112005110...	●
INTERNET SOURCE		
39.	0.06% www.belajarlagi.id https://www.belajarlagi.id/post/apa-itu-era-digital	●
INTERNET SOURCE		
40.	0.03% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10030/11/BAB%20I.pdf	●